

**IMPLEMENTASI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI
UNIT MOUTONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
KECAMATAN MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Perbankan Syariah (PSY) Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

FIKRianto
NIM : 18.3.15.0134

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Moutong” adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan dublikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juni 2024

Peneliti



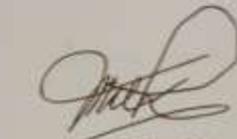
FIKRIANTO
Nim : 18.3.15.0134

HALALMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul "Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Moutong". Oleh Mahasiswa Atas Nama: FIKRIYANTO NIM 183150134 Jurusan Perbankan Syariah (PSY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing Pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 27 Jun. 2024 M
1446 H

Pembimbing I



Dr. Malkan, M.Ag
NIP. 19651231 198503 1 024

Pembimbing II

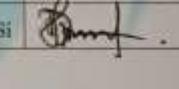
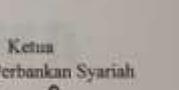


Dede Arsevani Permata Sari S.Si, M.Si
NIP. 19920807 201903 0 014

PENGESAHAN SKRIPSI

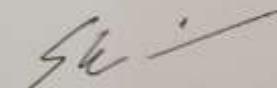
Skripsi Saudara Fikrianto, NIM: 18.3.15.0134 dengan judul *"Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Moutong"*. Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 10 Juli 2024 M. Yang bertepatan dengan tanggal 04 Muharram 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Munaqisy I	Noor Riefma Hidayah, SE., Ak., MSc	
Munaqisy II	Ferdiawan, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Malkan., M.Ag	
Pembimbing II	Dede Arseyani Permata Sari, S.Si., M.Si	

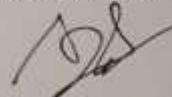
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sagir Muhammad Amin, M. Pd.I
NIP. 196506121992031004

Ketua
Jurusan Perbankan Syariah



Abdul Jalil, S.E., M.M
NIP. 198711102019031006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah Penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat Penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua Penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai dengan sepenuh hati kepada Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Yaitu Ayah saya Ahlan dan ibu saya Wahyuni

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang telah banyak menyumbang tenaga dan pikirannya dalam membina perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan sarjana yang memiliki kualitas dan daya saing tinggi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.
3. Bapak Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Bapak Dr. Syakir Sofyan, S.E.I., M.E., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan. Dr. Aisyah, S.E.I., M.E., selaku wakil dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dr, Malkan M.Ag., Selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Abdul Jalil, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Ahmad Haekal, S.HUM., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Malkan M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Dede Arseyani Permata Sari S.Si., M.Si selaku Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada Jurusan Perbankan Syariah.

7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Rifai S.E., M.M serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah angkatan tahun 2017 yang telah menjadi sahabat baik pada masa perkuliahan, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 27 Juni 2024

Penulis,

FIKRIANTO
18.3.15.0134

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALALMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	16
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Implementasi Program KUR BRI Unit Moutong.....	42
C. Upaya dan Tantangan KUR BRI Unit Moutong	61
D. Dampak Program KUR BRI Unit Moutong.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Daftar Informan
Lampiran III	Surat Keterangan Telah Meneliti
Lampiran IV	Dokumentasi Penelitian
Lampiran V	Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
Lampiran VI	Penujukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VII	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VIII	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran X	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XI	Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XII	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : FIKRIYANTO
Nim : 18.3.15.0134
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI UNIT MOUTONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KECAMATAN MOUTONG**

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Moutong dengan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana Implementasi Program KUR BRI Unit Moutong dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kecamatan Moutong dan (2) Bagaimana dampak program KUR BRI Unit Moutong terhadap peningkatan kesejahteraan Ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di BRI Unti Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dengan bentuk teks naratif dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Implementasi Program KUR BRI Unit Moutong telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong dengan peningkatan akses terhadap modal usaha, pertumbuhan pendapatan yang signifikan, penciptaan lapangan kerja baru, dukungan terhadap inovasi produk, serta peningkatan akses dan kualitas pasar bagi UMKM. (2) BRI Unit Moutong berhasil membantu UMKM di Kecamatan Moutong melalui Program KUR. Upaya mereka dalam memberikan informasi, menyederhanakan proses, dan melakukan pengawasan telah meningkatkan partisipasi UMKM. Meskipun masih ada tantangan seperti kurangnya pemahaman dan proses administrasi yang rumit, BRI Unit Moutong terus berusaha untuk memperbaiki hal tersebut. (3) Program KUR BRI Unit Moutong secara substansial meningkatkan kesejahteraan ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong melalui peningkatan akses pembiayaan yang memungkinkan peningkatan produksi, diversifikasi produk, perluasan pasar, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperluas kemampuan manajerial serta strategi pemasaran UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana ditentukan dalam alinea ke-empat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹

Salah satu masalah besar dalam proses pembangunan di Indonesia adalah masalah kemiskinan dimana tingkat kemiskinan di Indonesia yang sangat tinggi sehingga berpengaruh besar dalam proses pembangunan. Kemiskinan menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Maka dari itu berbagai kebijakan pemerintah dari berbagai program pembangunan yang inklusif terus digencarkan agar jarak antara yang kaya dan yang miskin bisa dikendalikan. Walaupun kemiskinan masih menjadi masalah pokok yang mempengaruhi kemajuan serta peningkatan dari berbagai pembangunan di Indonesia. Banyak faktor penyebab kemiskinan diantara faktor tersebut adalah rendahnya tingkat kemampuan serta pengetahuan, kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah sehingga banyak orang menjadi pengangguran tanpa berpenghasilan, tingginya jumlah angka kelahiran dan lain-lain.²

Pembangunan ekonomi pada dasarnya tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic Growth*), dimana pembangunan ekonomi mendorong

¹ Maslihati Nur Hidayati, "Dewan Pengawas Syariah Dalam Sistem Hukum Perbankan : Studi Tentang Pengawasan Bank Berlandaskan Pada Prinsip-Prinsip Islam" *Lex Jurnalica* Vol. 6 No. 1, Desember 2008, <https://media.neliti.com/media/publications/18055-ID-dewan-pengawasan-syariah-dalam-sistem-hukum-perbankan-studi>

² Hardiyanti, Abd Kadir Adys, dan Sudarmi, "Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang", *Jurnal Administrasi Publik*, Agustus 2019 Volume 5 Nomor 2, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>

pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembang UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Musran Minusu, 2010).²

Peran Masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Posisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sector ekonomi ; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan. Alasan lainnya adalah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan rumah makan/restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam

¹ Siti Aisyah dan Juliastuti “Pengaruh Pembangunan Grand Mall Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Palu” Dosen Fakultas Syariah IAIN Palu, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 3 No. 1 Juni 2015 (10 Desember 2021)

² Siti Turyani Marfuah, Sri Hartiyah “Pengaruh Modal Sendiri, Kreidt Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Uaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo”, *Journal of Economic, Busniess and Engineering* Vol. 1 No. 1 Oktober 2019

penciptaan nilai tambah disektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan.¹

UMKM merupakan usaha yang kuat menghadapi situasi ekonomi yang sulit, terlihat saat krisis ekonomi melanda Indonesia, UMKM tetap mampu bertahan, bahkan UMKM mampu memberikan sumbangan dalam proses National economy recovery (Dinas perindustrian 2017). Menurut Antonio peran UMKM terutama terutama setelah krisis ekonomi asia, dianggap sebagai katup pengaman untuk pemulihan ekonomi nasional baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun dalam mengurangi tingkat pengangguran. Kredit yang didistribusikan ke UMKM memiliki resiko yang minimum dan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar.

Keberadaan UMKM yang dominan sebagai pelaku ekonomi nasional juga merupakan pergerakan dalam pembangunan ekonomi rakyat, khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan merupakan sector ekonomi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja serta memberikan sumbangsi dalam menekan angka pengangguran. Salah satu cara meningkatkan peran masyarakat dalam memajukan kesejahteraan antara lain dengan meningkatkan pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, dan secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi (Suhendra 2006) dan yang dimaksud meningkatkan pemberdayaan UMKM sesuai dengan UU No.20 Tahun 2008 yaitu pemerintah memberikan ijin usaha bagi pelaku usaha untuk menjalankan suatu kegiatan usaha tersebut.²

Namun demikian, perkembangan UMKM yang tinggi ini masih di bayangi oleh adanya hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda disuatu daerah dengan daerah lain, di pedesaan dengan perkotaan, atau antar sector, atau antar perusahaan disektor yang sama. Rintangan-rintangan umum

¹Sudati Nur Sarfiah, Hanung eka atmaja, Dian Marlina Verawati “UMKM Sebagai Pilar Membangun ekonomi Bangsa”Universitas Tidar, Magelang Vol 4 No.2 2019, 138, <http://Jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP> (21 November 2021)

² Aldina Haspari dan Rilus A Kinseng “Hubungan Partisipasi Dalam Program Pemberdayaan UMKM Dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta” Institut Pertanian Bogor <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm> (21 November 2021)

tersebut termasuk termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses informasi peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan dengan keahlian tinggi dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energy yang tinggi; keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya pengurusan ijin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tidak tentu arahnya.¹

Dalam mengembangkan usahanya, UMKM dihadapkan pada beberapa permasalahan. Selain faktor SDM yang rendah, terbatasnya sarana dan prasarana, teknologi, faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM adalah kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Oleh karena itu, butuh yang namanya modal kerja. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, perusahaan yang tidak mencukupi modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya. Tanpa modal kerja yang cukup perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Hal tersebut tentunya dapat menjadi masalah dalam menjalankan usaha dan tentunya dapat merugikan pelaku usaha itu sendiri.²

Menanggapi permasalahan tersebut pemerintah membuat suatu kebijakan yaitu Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program Kredit usaha Rakyat (KUR) lahir sebagai respon dari instruksi presiden No.6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, Khususnya dibidang reformasi sektor keuangan. Instruksi presiden tersebut ditindak lanjuti dengan ditanda tangani nota kesepahaman bersama antara presiden, lembaga penjamin dan perbankan pada tanggal 09 oktober 2007. Sebagaimana kemudian

¹ Yustina Crismardani "Komunikasi Pemasaran Terpadu : Implementasi Untuk UMKM" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Trunojoyo Madura, Vol 8, No. 2, Desember 2014, 177, <https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/472/442> (23 November 2021)

² Abdul Jalil, Sitti Azizah Hamzah "Pengaruh Bagi hasil dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu. Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, <https://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya/article/view/31/29>

diubah menjadi addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang pinjaman kredit atau pembiayaan pada UMKM dan koperasi atau yang lebih dikenal dengan istilah KUR.¹

Kredit Usaha Rakyat adalah program kredit lunak dari pemerintah berupa kredit modal kerja atau kredit investasi yang khusus diperuntukkan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang usahanya layak (feasible) namun tidak mempunyai agunan cukup sesuai dengan besar pinjaman dan belum bankable (ww.bri.co.id). Adanya Kredit Usaha Rakyat ini diharapkan dapat membangkitkan peran UMKM untuk menunjang pembangunan produktivitas ekonomi. “Bank melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang ada pada debitur dalam menyalurkan kredit, yaitu faktor 5 C yang meliputi Character (kepribadian), Conditional (kondisi), Capacity (kemampuan), Capital (modal), dan Colateral (jaminan).²

Dalam pelaksanaan atau implementasi program KUR, terdapat 3 (tiga) pilar penting yaitu : pemerintah yang berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian kredit berikut penjaminan kredit, lembaga penjaminan yang bertindak selaku penjamin atas kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan, dan perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM dan koperasi dengan menggunakan dana internal masing-masing. Mengacu pada landasan hukum KUR tersebut di atas, skema program KUR memiliki perbedaan baik dibandingkan dengan skema kredit program lain yang dikeluarkan pemerintah. KUR merupakan kredit modal kerja atau kredit investasi yang dibiayai sepenuhnya dari dana perbankan, diberikan kepada UMKM dan koperasi baru dengan plafon maksimal Rp. 500 juta. Usaha yang dibiayai merupakan usaha produktif yang feasible namun belum bankable. Suku

¹Puryanto, Novi Helmidani “Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya” Universitas Ekasakti Vol. 1 No.4 1 Juli 2019,72 <http://Jurnal.ensiklodiaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/171> (24 November 2021)

²Iven Agatha Christy, Kertahadi, Achmad Husaini, “Evaluasi Implementasi Kebijakan dan Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meminimalisasi Kredit Macet”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 7 No. 1 Januari 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/78433-Id-evaluasi-implementasi-kebijakan-dan-peng.pdf>

Bunga ditetapkan maksimal 24% efektif pertahun untuk plafon kredit sampai dengan Rp. 5 juta dan maksimal 16% efektif per tahun untuk plafon kredit diatas Rp. 5-500 juta.¹

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi, salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Salah satu bentuk kredit yang ditawarkan kepada masyarakat adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), berdasarkan peraturan pemerintah nomor 135/PMK05/2008 Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibidang usaha produktif dan layak (feasible), namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan (belum bankable) (Suhari 2009), (TNP2K,2013). Pengajuan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tentu saja harus mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Selain itu pemohon harus mengetahui hak dan kewajiban yang akan timbul dari masing-masing pihak yaitu debitur dan kreditur dengan dilakukan perjanjian Kredit Usaha Rakyat, mengingat segala sesuatu dapat saja timbul menjadi suatu permasalahan apabila tidak ada pengetahuan yang cukup tentang Kredit Usaha Rakyat. Namun resiko kredit seperti kredit macet kerap saja terjadi, hal ini salah satunya disebabkan karena dalam penetapan penerima kredit yang tidak tepat.²

Pada penyaluran pola Kredit Usaha Rakyat ditujukan pada beberapa usaha seperti pertanian, perikanan dan kelautan, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan. Kredit Usaha Rakyat ditujukan dalam membantu ekonomi usaha masyarakat kecil dengan cara memberikan pinjaman untuk usaha yang didirikannya. Dalam diajukannya permohonan peminjaman kredit tersebut, tentunya perlu mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh bank yang

¹ Abd Khalid Hs. Pandipa "Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Mapane", *Jurnal Ilmiah Administratie* Volume: 5 Nomor: 1 edisi : September 2015. (25 November 2021)

² Riska Hanifah "Implementasi Metode Promethe Dalam Penentuan Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)", *Jurnal Tekologi*, Volume 8 Nomor 2, Desember 2015, 169-177 <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/jurtek/article/view/1129>

bersangkutan. Selain itu, pemohon harus mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya dari masing-masing pihak yaitu debitur dan kreditur dengan adanya perjanjian Kredit Usaha Rakyat, mengingat segala sesuatu dapat saja timbul menjadi suatu permasalahan apabila tidak ada pengetahuan yang cukup tentang Kredit Usaha Rakyat.¹

UMKM merupakan salah satu usaha yang dilakukan sebagian masyarakat di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Walaupun penghasilan utama masyarakat adalah bertani dan nelayan, tetapi mereka juga memiliki usaha lain seperti, pedagang pakaian, pedagang barang campuran, penjual ikan dan lain sebagainya.

Program KUR adalah program yang diberikan pemerintah dalam bentuk kredit kepada peaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Moutong melalui BRI Unit Moutong dalam rangka memperkuat permodalan guna meningkatkan potensi usaha masyarakat produktif. Bank BRI adalah salah satu lembaga yang berperan sebagai pendamping program KUR serta mendukung perekonomian masyarakat terutama dalam layanan penyedia dana bagi UMKM.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah disalurkan kepada masyarakat. Akan tetapi tidak semua pelaku UMKM menerima program ini dikarenakan beberapa hal, selain itu juga jumlah dana yang diterima bagi penerima KUR berbeda-beda tergantung dari kebijakan Bank BRI. Dengan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM di Kecamatan Moutong.

Menurut Fajar selaku pimpinan BRI Unit Moutong mengatakan bahwa KUR merupakan program pemerintah yang berupa kredit modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi UMKM yang usahanya layak namun tidak mempunyai anggaran cukup sesuai dengan besar pinjaman dan belum bankable.

¹ Hardiyanti, Abd Kadir Adys, Sudarmi "Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang" *Jurnal Administrasi Publik*, Agustus 2015 Vol. 5 No. 2, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>

Selain itu untuk penjaminan pinjaman sebesar 70% dari pemerintah dan 30% sisanya ditanggung oleh pihak bank.¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti membuat sebuah pertanyaan penelitian sebagai gambaran dari pokok permasalahan yakni :

1. Bagaimana Implementasi Program KUR BRI Unit Moutong dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kecamatan Moutong.
2. Bagaimana dampak program KUR BRI Unit Moutong terhadap peningkatan kesejahteraan Ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Program KUR BRI Unit Moutong dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Moutong
 - b. Untuk mengetahui bagaimana dampak program KUR BRI Unit Moutong terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kecamatan moutong.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran intelektual dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan memberikan manfaat atau kontribusi bagi para akademis atau pihak-pihak lainnya yang berkompeten dalam mencari informasi dan

¹ Fajar, Pimpinan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Untuk Moutong.

referensi mengenai Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran atau masukan bag pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan mengenai Impementasi Program Kredit Usaha Rakyat BRI Unti Moutong Dalam Menigkatkan Kesejahteraan Masyarakat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah di maksudkan agar pembaca terhindar dari kesalah pahaman atau penafsiran tentang judul yang diangkat terhadap penulis maksudkan. Disamping itu juga akan lebih mudah memahami kandungan isi karya tulis ini.

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaa atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi berarti penerapan. Browne dan widavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹

Implementasi kebiakan adalah tahapan sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan. Tahap implementasi menentukan apakah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah benar-benar aplikabel dilapangan dan berhasil menghasilkan output dan outcomes seperti direncanakan. Upaya mewujudkan output dan outcomes yang ditetapkan, maka kebijakan public perlu diimplementasikan. Tanpa implementasi maka kebijakan tersebut hanya akan

¹Yulia andriani, Rahendra Maya, Sarifudin, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak usia Dini Di TK Tahfizul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019", Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI AL Hidayah Bogor, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/pmpi/article/view/526/394> (09 Desember 2021)

menjadi catatan-catatan elit sebagaimana dipertegas oleh Udoji (dalam agustino, 2006) bahwa pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang penting bahkan mmungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan, kebijakan-kebijakan hanya hanya akan sekedar berupa impian atau rencana yang bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak di implementasikan.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah yang memberikan akses pembiayaan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pembiayaan ini disalurkan melalui bank penyalur yang sudah ditentukan dengan pola pinjaman.¹

UMKM adalah istilah khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oeh undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM artinya bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil.

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal profosal ini, penulis mengemukakan garis-garis besar isi profosal yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Profosal ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garing-garis besar isinya.

Bab I sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian penegasan istilah dan gari-garis besar isi. Yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah Implementasi Program Kur BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM di Kecamatan Moutong.

Bab II adalah kajian pustaka yang akan membahas terkait penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

¹ Riza Dian Kurnia, "Kredit Usaha Rakyat : Pengertian, Jenis, dan Kriteria Penerima", <https://www.qoala.app/id/blog/keuangan/kredit/kredit-usaha-rakyat/>

Bab III adalah metode penelitian yang akan membahas terkait pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam Bab ini peneliti menganalisis objek penelitian dengan menggunakan metodologi penulisan dan sumber referensi yang relevan dan kredibel, sehingga tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan hasil penulisan yang maksimal dan ilmiah.

Bab V Penutup, bab ini merupakan kesimpulan hasil penelitian, saran atau rekomendasi, dan penutup yang sifatnya ilmiah dan sistematis, dan diharapkan saran tersebut memberikan hasil dan manfaat yang positif bagi semua pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji berdasarkan metode peneliitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya sebagai berikut :

1. Khaeral Umam¹ “Analisis Pemanfaatan Progran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Tegal” KUR baru disosialisasikan pada akhir 2009 sampai 2010 sehingga dari bank-bank penyalur belum bisa melaporkan realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang erjadi pada tahun 2010. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah UMKM dengan jumlah penerima pada tahun 2011 yaiu cukup efektif yang artinya bahwa jumlah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah cukup baikyaitu sudah separuh dari jumlah UMKM yang terdaftar, sedangkan hasil perhitungan jumlah UMKM dan jumlah penerima tahun 2012 yaitu tidak efektif yang disimpulkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi kebanyakan merupakan para debitur penerima Kredit Usaha Rakyat yang baru, namun yang lama juga ikut dicantumkan. Dapat disimpulkan bahwa Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berjalan dikota tegal sudah berjalan dengan baik, dan harapannya peran aktif masyarakat, dan lebih gencarnya pemerintah dalam mensosialisasikan program ini serta pemerintah dan dinas terkait lebih sering mengawasi, memfasilitasi,

¹ Khaerul Umam, “Analisis Pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Tegal” *Journal Of Accounting Research Politeknik Harapan Bersama*, <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/moonex/article/view/116/121>

mendorong para pelaku UMKM dalam melakukan proses usahanya dan sekarang tugas pemerintah serta masyarakat ikut mengawasi dan mengevaluasi guna kepentingan selanjutnya kira-kira apa dan apa saja yang perlu ditambahkan dan dikurangi, guna kemajuan dan peningkatan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat kota Tegal khususnya. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti mengenai Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan jenis penelitian yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada waktu, lokasi penelitian, dan penelitian terdahulu membahas tentang Analisis Pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sedangkan penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

2. Erliyan Lutfi Pambudi, Achma Hendra Setiawan,² “Analisis Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Kur Mikro Dari Bank BRI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Kendal” berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada variable modal usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari bank BRI adalah sebesar 97 persen. Hasil uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variable omzet penjualan antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari BRI. Adapun kenaikan omzet penjualan sesudah adanya KUR Mikro dari bank BRI adalah sebesar 65 persen. Hasil uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variable laba usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari bank BRI. Adapun kenaikan laba usaha sesudah adanya KUR Mikro dari bank BRI adalah sebesar 98

² Erliyan Lutfi Pambudi, Achma Hendra Setiawan, “Analisis Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Kur Mikro Dari Bank BRI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Kendal”, Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Di Ponegoro, Diponegoro *Journal Of Economics*, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>

persen. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Program KUR. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan penelitian terdahulu membahas tentang analisis perbedaan sebelum dan sesudah pemberian Kredit usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

3. Nur Wanita, "Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu" dengan hasil penelitian: Perkembangan UMKM dapat dilihat dari aspek pendapatan dari hasil penjualan (omzetnya), penambahan jenis atau jumlah dagangan/produk, dan penggunaan tenaga kerja. Untuk usaha mikro dan kecil tidak mengalami perkembangan yang berarti, sedangkan skala menengah, perkembangan usahanya lebih baik dari usaha mikro dan kecil. Faktor penghambat perkembangan UMKM dipasar manonda palu meliputi faktor internal, yakni terutama permasalahan permodalan, sedangkan faktor eksternal yaitu adanya persaingan usaha, lokasi usaha, dan kebijakan pemerintah daerah.³ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang UMKM. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan penelitian terdahulu membahas tentang perkembangan UMKM di Pasar Manonda Palu. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Implementasi Program (KUR) BRI Unit Moutong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Moutog

³ Nur Wanita "Perkembangan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu" *ISTIQRRA, Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 3 No. 2 Desember 2015

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Khaeral Umam	Analisis Pemanfaatan Progran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Tegal.	Sama-sama meneliti tentang Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).	lokasi penelitian, waktu penelitian dan penelitian ini membahas mengenai Analisis Pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
2.	Erlayan Lutfi Pambudi, Achma Hendra Setiawan,	Analisis Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Kur Mikro Dari Bank BRI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Kendal	Sama-sama meneliti tentang Kredit Usaha Rakyat	Lokasi penelitian dan penelitian terdahulu membahas tentang perbedaan sebelum sesudah pemberian KUR terhadap perkembangan usaha.
3	Nur Wanita	Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Sama-sama meneliti tentang	Lokasi penelitian dan waktu penelitian, dan

		(UMKM) di Pasar Manonda Palu	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	penelitian ini lebih berfokus pada perkembangan UMKM di pasar Manonda
--	--	------------------------------	---------------------------------------	---

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kebijakan

Menurut Presman dan Wildafsky (dalam tangklisan 2003 : 170), implementasi diartikan sebagai interaksi antara penyusun tujuan dengan sarana-sarana tindakan dalam mencapai tujuan tersebut, atau kemampuan untuk menghubungkan dalam hubungan klausul anara yang diinginkan dengan cara untuk mencapainya. Implementasi mengatur kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penempatan suatu program kedalam tujuan kebijakan yang diinginkan.⁴

Menurut George Edwards III, didalam proses untuk mengimplementasikan kebijakan public terdapat 4 (empat) aspek saling berkaitan satu sama lain yang dapat menjadi bahan untuk mengkkaji suatu implementasi kebijakan publik yakni komunikasi (*Communication*), sumber daya (*resources*), disposisi (*disposision*) dan struktur birokrasi (*bureaucratics structure*) dengann pembahasan yakni sebagai berikut :

a. Komunikasi (*Communication*)

Merupakan program penyampaian pesan informasi kebiakan dari penyusun kebijakan kepada pihak yang ditunjuk untuk menjadi pelaksana kebijakan. Komunikasi dalam penyampaian program kebijakan public tidak hanya terjadi dlam internal implemmentor kebijakan public saja namun juga bentuk komunkasi pihak implementor kebijakan publik dengan kelompok sasaran (*target group*) kebijakan public yaitu masyarakat.

b. Sumber Daya

⁴ Abd Khalid Hs. Pandipa “Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembnagkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk Unit Mapane”, *Jurnal Ilmiah Administrasi*, <http://oks.unismar.ac.id/index.php/administratie/article/view/204>

Terdapat dua bentuk yaitu sumber daya pendanaan dan sumber daya manusia (SDM). Secara lebih terperinci SDM yang dimaksud adalah bidang kualitas serta kuantitas staf pelaksana, pengetahuan serta ketersediaan informasi kepada staff pelaksana mengenai program kebijakan public yang diterapkan dan ketersediaan sarana prasarana pendukung untuk melakukan aktivitas implementasi kebijakan publik.

c. Disposisi (*Disposition*)

Merupakan pembawa kepribadian, pandangan, ideology staf pelaksana kebijakan public dalam melaksanakan tugas yang diberikan dalam program kebijakan public.

d. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

Merupakan bentuk kerja sama semua pihak yang terlibat didalam proses implementasi kebijakan publik, baik merupakan staf pelaksana birokrasi pemerintah maupun non pemerintah (mitra kerja, stakeholder, pegawai tidak tetap dan seterusnya).⁵

Implementasi sebuah kebijakan secara konseptual bisa dikatakan sebuah proses pengumpulan sumber daya (alam, manusia maupun biaya) dan diikuti dengan penentuan tindakan-tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan kebijakan. Rangkaian tindakan yang diambil tersebut merupakan bentuk transformasi rumusan-rumusan yang dipusatkan dalam kebijakan menjadi pola-pola operasional yang pada akhirnya akan menimbulkan perubahan sebagaimana dimanfaatkan dalam kebijakan yang telah diambil sebelumnya. Hakikatnya utama implementasi adalah pemahaman atas apa yang harus dilakukan setelah sebuah kebijakan diiputuskan.⁶

⁵ Bagas Kurnia Adi dan Sulistyowati, "Implementasi Program Kredit Wirausaha Bangkit Jadi Jawara (WIBAWA) Di Kota Semarang Pada Tahun 2017-2019" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Di ponegoro, <http://www.fisip.undip.ac.id>

⁶ Abd Khalid Hs. Pandipa "Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk Unit Mapane", *Jurnal Ilmiah Administrasi*, <http://oks.unismar.ac.id/index.php/administratie/article/view/204>

2. *Pengertian Kredit*

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi, dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Baik kredit berbentuk barang maupun berbentuk uang dalam hal pembayaran adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman.⁷

Kredit berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti kepercayaan. Kredit diberikan atas dasar kepercayaan, artinya prestasi yang diberikan dan diyakini akan dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat yang telah disepakati bersama.⁸

Kegiatan bank dalam menyalurkan kepada pihak lain yang paling besar dalam bentuk kredit. Dalam neraca bank pada sisi aktiva, kredit merupakan aktiva produktif lainnya. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Termasuk dalam pemberian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga debitor yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2001).⁹

⁷ Kasim, *Manajemen Perbankan* (Cet. XIV ; Jakarta : Rajawali Pers 2017)

⁸ Veithzal, Andria, dan Ferry, *Bank dan Financial Institution Management*, (Cet. XI ; Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 438

⁹ Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*

3. *Unsur-Unsur Kredit*

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian kredit adalah (Abdullah dan Rilda, 2000: 59) :

a. Kepercayaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

b. Agunan

Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diteriima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak bank.

c. Jangka Waktu

Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.

d. Resiko

Jangka waktu pengembalian mengandung resiko terhalang, atau terlambat, atau macetnya perlunasan kredit, baik disengaja maupun tidak disengaja, resiko ini menjadi beban bank.

e. Bunga Bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.

f. Kesepakatan

Semua persyaratan dan pemberian kredit dan prosedur pemberian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam aka perjanjian yang disebut kontrak kredit.¹⁰

¹⁰ Dewi Angraini, Syahrir Hakim Nasution “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan Studi Kasus Bank BRI), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.1 No. 3 Februari 2013
https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=skripsi+KUR&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=11655145545821&u=%23p%3DkqhtaUZ2yJIJ

4. *Kredit Usaha Rakyat (KUR)*

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang ditujukan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil Menengah serta Koperasi dibidang usaha produktif dan layak namun belum bankable dengan plafon pinjaman sampai dengan Rp. 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Usaha layak adalah usaha yang dilakukan para calon debitur yang dapat menguntungkan sehingga calon debitur mampu membayar bunga dan dapat mengembalikan seluruh hutang/kewajiban pokok kredit dalam waktu yang sudah disepakati antar bank pelaksana dengan debitur. Sedangkan yang dimaksud dengan belum bankable adalah UMKM-K yang belum memenuhi persyaratan pembiayaan sesuai dengan ketentuan bank pelaksana. Sedangkan untuk penjaminan pinjaman sebesar 70% berasal dari pemerintah terhadap resiko KUR dan 30% sisanya ditanggung oleh bank pelaksana.¹¹¹

Penyaluran KUR diatur Oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- a. UMKM yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan:
 - 1) Meupakan debitur baru yang belum pernah mendapatkan kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui System Informasi Debitur (SID) pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan dan/ belum pernah memperoleh fasilitas Kredit program dari pemerintah.

¹¹ V.Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami “Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)” *Jurnal Bisnis dan Ekonom (JBE)*, Maret 2015, Hal. 11-24

- 2) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanda tangan Nota Kesepakatan Bersama (MoU) penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober s.d, 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
 - 3) KUR yang diperjanjikan antara Bank pelaksana dengan UMKM-K yang bersnagkutan.
- b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja investasi dengan ketentuan:
- 1) Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun.
 - 2) Untuk kredit diatas Rp. 5 jutarupiah sampai dengan Rp. 500 juta rupiah, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 12-13% efektif pertahun.
- c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.¹²

Tujuan Program KUR adalah mengakslerisasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor rill dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat pengembangan sektor rill dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K).
- b. Meningkatkan aspek akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM-K kepada lembaga keuangan.

¹² Liana Vivin Wihartani “Faktor-Faktor Pendorong Pengusaha UMKM Dalam Mengambil atau Menggunakan Kredit Usaha Rakyat (BRI) Di Kabupaten Sragen” <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/844/654>

- c. Sebagai usaha penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.¹³

5. *Pengertian UMKM*

Berdasarkan Undang-Undang No.9 tahun 1995, Usaha Kecil merupakan usaha produktif dengan skala kecil. Usaha kecil memiliki kriteria kekayaan bersih paling tinggi Rp. 200.000.000. (Dua Ratus Juta Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki hasil penjualan paling banyak 1.000.000.000 (Satu Miliar Rupiah).¹⁴

Selain itu menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka Demokrasi ekonomi, Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian dari integral ekonomi rakyat yang mempunyai peran, kedudukan dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian ekonomi nasional yang makin seimbang, berkembang dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No. 9 tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-undang No. 20 pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha

¹³ Kartika geby, "Kredit Usaha Rakyat" Blog Kartikagaby. <https://www.google.com/amp/s/Kartikagaby.wordpress.com/2014/06/12/kredit-usaha-rakyat-kur/amp/>

¹⁴ Abd Kahlid Hs. Pandipa, "Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Mapane" *Jurnal Ilmiah Administrasi* Vol 5 No 1 september 2015, <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/204>

Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.¹⁵

6. *Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah :

- a. Livelihood activities, merupakan suatu usaha berskala mikro kecil dan menengah yang mampu membuka peluang kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan, yang lebih umum biasa disebut sector informal, seperti pedagang kaki lima.
- b. Mikro Enterprise, yaitu suatu Usaha mikro kecil dan menengah yang mempunyai sifat-sifat sebagai pengrajin namun belum mempunyai sifat-sifat kewirausahaan.
- c. Small Dynamic Enterprise, yaitu sebuah usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu untuk menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

¹⁵ Yuli Rahan Sari, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan", <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/1239>

- d. Fast Moving Enterprise, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa wirausaha dan pelaku usaha akan melakukan pengembangan atau transformasi menjadi usaha berskala besar (UB).¹⁶

7. **Kriteria UMKM**

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 dalam SAK EMKM, dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai EMKM yaitu sebagai berikut :

- a. Kriteria Usaha Mikro,. Ada dua kriteria Usaha Mikro yakni:
- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.0000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah).
- b. Kriteria Uaha Kecil. Kriteriah ini meliputi
- 1) Memiliki kekayaan versih antara Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dan Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah).
 - 2) Memiliki hasil penjualan antara Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) dan 2.500.000.000 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah. Kriteria Usaha ini meliputi:
- 1) Memiliki kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000 (lima Ratus Juta Rupiah) dan Rp. 10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah)
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 (DUA Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) dan Rp. 50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).¹⁷

¹⁶ Kandeni, Ninik Sriyani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecl Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat", STKIP PGRI Blitar, Universitas PGRI Madiun, https://www.researchgate.net/publication/346114032_Peran_UMKM_Uasha_Mikro_Kecil_Menengah_Dalam_Meningkatkan_Kesejahteraan_Masyarakat

¹⁷ Yuli Rawun dan Oswal N. Tumilaar "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)", Sekolah Tinggi Ekonomi Eben Haezar Manado, *Jurnal akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 12, No. 1, Mei 2019, 57-66 <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/2472> (13 Desember 2021)

8. Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Walaupun banyaknya UKM dengan segudang ide dan barang yang ditawarkan kepublik, dan banyaknya lembaga keuangan mikro yang siap membantu UKM untuk melancarkan bisnisnya, banyak juga terdapat kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh UKM antara lainnya:

- a. Kurangnya akses informasi khususnya informasi pasar. Hal ini menjadi kendala dalam memasarkan produk-produknya, karena keterbatasan informasi yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing ditingkat global.
- b. Kurangnya dana untuk modal kerja maupun investasi. Hal ini disebabkan keterbatasan akses terhadap informasi, layanan dan fasilitas keuangan yang disediakan LKM.
- c. Kesulitan dalam pemasaran (perubahan dan peluang pasar) yang disebabkan juga oleh kurangnya informasi.
- d. Kesulitan dalam pengadaan bahan baku khususnya yang harus import.
- e. Keterampilan sumber daya manusia rendah.
- f. Teknologi yang digunakan masih rendah dilihat dari peralatan produksi yang tradisional.
- g. Kesulitan bahan administrasi pembukuan (sebagian besar UKM belum melakukan pencatatan kegiatan usaha dan keuangan secara tertib).¹⁸

9. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman.¹⁹ Sedangkan menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari

¹⁸ Rahmat Taufik, Dwi Jatmika, "Masalah Yang dihadapi Usaha Kecil Menengah Di Indonesia", https://www.researchgate.net/publication/3365115500_masalah_yang_dihadapi_usaha_kecil_menengah_di_Indonesia

¹⁹ Marus Susanto, Willy Koen, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" Edisi Ketiga

Undang– Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.²⁰

Bahrudin (2012:146) mengatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut. Selain itu, Abbas (2008/126) juga mengungkapkan bahwa kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukuspn pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang sautu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemsकिन yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Taha/20:117-119 tentang kesejahteraan sosial, yang berbunyi:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا
تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Terjemahannya :

Kemudian kami berfirman, “wahai adam! Sungguh ini (iblis) musuh bagimu dan istriimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguah ada (jaminan) untukmu disana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan

²⁰ Aldina hapsari dan Rilus A. Kinseng, “Hubungan Partisipasi Dalammm Kelompok Pemberdayaan UMKM dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Sains Komunkasi dan Pengembangan Masyarakat (JSPKM)*, Vol 2(1):1-2, <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm>

telanjang, dan sungguh, disana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.²¹

Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwa, di surga Adam dan istrinya tidak perlu bersusah payah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya, karena semua telah Allah siapkan, mereka tidak akan lapar sesaat pun didalamnya, yakni dalam surga karena pangan melimpah dengan banyak dan lezat dan tidak akan telanjang karena pakaian tersedia beraneka ragam. Mereka pula tidak akan merasadahaga karena tersedia hidangan di setiap saat aneka suguhan yang berbentuk cair.²²

10. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Sehingga konsep kesejahteraan tidak hanya mendasarkan telah terpenuhinya kebutuhan material atau duniawi, tetapi juga mendasarkan telah terpenuhinya kesejahteraan spiritual atau ukhrowi. Todaro dan Smith (2004), bahwa upaya untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi, dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal mendasar yaitu:

- 1) Tingkat kebutuhan dasar, yaitu peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar individu seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan.
- 2) Tingkat kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan..

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002 (Jakarta: Al-Kamil, 2007), h.321

²² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, Vol8, (Cet, V ; Jakarta: Lantera Hati, 2002), 384

- 3) Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.²³

Menurut Badan Pusat Statistik, Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana semua kebutuhan jasmani dan rohaniah rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (Badan Pusat Statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut²⁴:

- a. Pendapatan, Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik seperti sewa, bunga, dan deviden serta stunjangan dari pemerintah.
- b. Perumahan dan pemukiman, keberadaan rumah sebagai tempat untuk bermukim menjadi kebutuhan dasar manusia, selain itu juga berfungsi yang sangat strategis perannya sebagai pusat pendidikan keluarga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Selain itu, keberadaan rumah juga merupakan bagian dari kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.
- c. Pendidikan, pendidikan merupakan Hak Asasi Manusia dan hak setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dengan tidak

²³ Kadeni, Ninik Sriani, , “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” STKIP PGRI Blitar, Univrstas PGRI Madiun <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/7118/2791>

²⁴ Kadeni, Ninik Sriani, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, STKIP PGRI Blitar, Univrstas PGRI Madiun <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/7118/2791>

memandang perbedaan status ekonomi, social, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

- d. Kesehatan, kesehatan merupakan salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat yang sekaligus sebagai indikator dari berhasilnya program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga sebagai upaya pembangunan dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan tidak ada diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat dari mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan dilayanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

BKKBN (1993) mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebgai ukuran kesejahteraan keluarga/taraf hidup masyarakat terdiri dari 5 tingkat kesejahteraan yaitu²⁵ :

- a. Keluarga Prasejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- b. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memnuhi kebutuhan dasar minimum tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan social psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.
- c. Kelurga sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhn dasar mnmal, juga kebutuhan social psikologisnya, tetapi belum dapat memnuhi kebutuhan berkembang/perkembanganya seperti menabung, memperoleh informasi, transportasi, dan sebagainya.

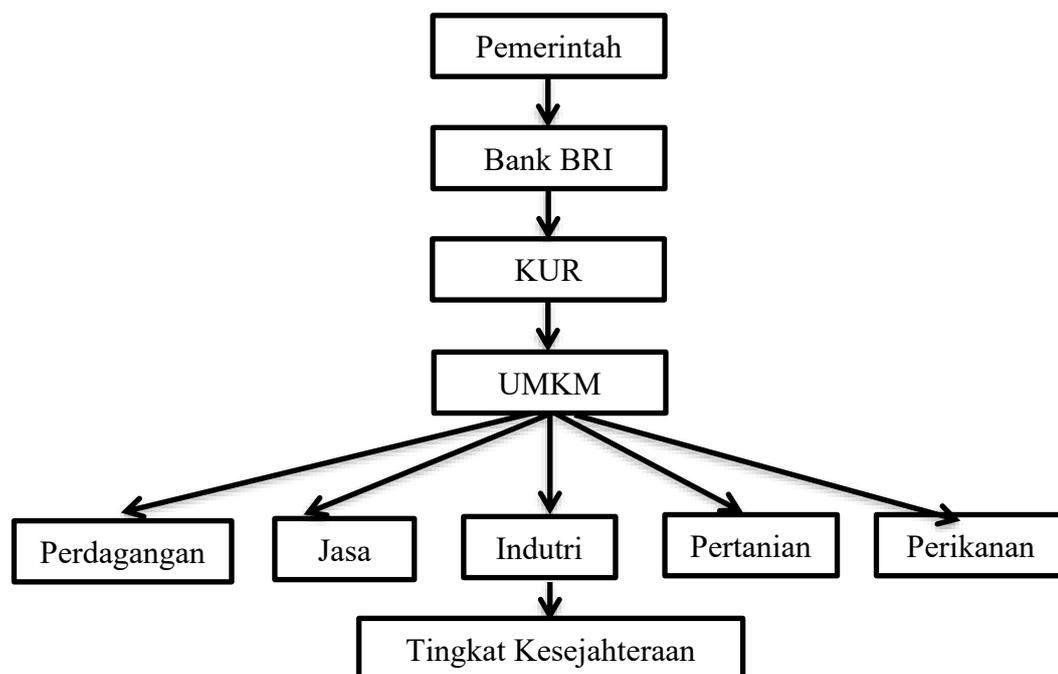
²⁵ Heri Risal Bungaes, J. H. Poshuma Burhanuddin Kiyai, "Hubungan Efektivitas Peneelolan Progrm Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud", *Journal "ACTA DIURNA"* edisi april 2013, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=kesejahteraan+masyarakat&oq=sejahtera+#d=gs_qabs&u=%23p%Dot6rwzFd5PKJ

- d. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan social psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan social-kemasyarakatan, dan sebagainya.
- e. Keluarga sejahtera III-Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan social psikologis, maupun yang bersigat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pembangunan.

C. Kerangka Pemikiran

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang disalurkan melalui lembaga-lembaga yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk membantu permoodalan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan mengurangi angka jumlah pengangguran.

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Program Kredit KUR BRI Unt Moutong dalam Meningkatkan kesejahteraan UMKM, setelah memperoleh dana KUR. Berikut kerangka konsep pemikiran peneliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dinilai sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis didalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menemukan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Lexi J. Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

1. Pendekatan

Menggunakan pendekatan fenomenologik, peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti tersebut. Penggunaan pendekatan dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologik menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya manusia berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya. Peneliti percaya bahwa berbagai cara manusia untuk menginterpretasikan pengalamannya lewat interaksi dengan orang lain²

Pada intinya fenomenologik memandang perilaku manusia darri apa yang dikatakan orang dan dilakukan sebagai suatu hasil dari bagaiman orang menansirkan duniaya. Tugas utama pendekatan fenomenologik adalah menangkap proses dan interpretasi suatu pemahaman yang bersifat empatik atau kemampuan menghasilkan ualng pikiran, perasaan, dorongan dan pikiran dibaik

¹ Lexi J. Moleong. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Cet XIII, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2001)3.

² Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Cet. V ; Ciptapustaka Media, 2012). 88

tindakan orang lain Sehingga mampu menangkap makna dari perilaku seseorang. Jadi yang dikejar oleh peneliti fenomenologik adalah sesuatu dari sudut pandang subjek yang diteliti.³

2. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif merupakan rencana atau struktur penyelidikan, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana penyelidikan merupakan skema menyeluruh yang meliputi program penelitian, sedangkan struktur penyelidikan merupakan kerangka, pengetahuan atau konfigurasi unsur-unsur struktur yang berhubungan dengan cara-cara yang jelas.⁴

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di BRI Unti Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah yang beralamat di desa Moutong, Kecamatan Moutong, kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Kemudian objek penelitian ini yaitu Nasabah Bank BRI Moutong yang akan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data-data yang valid atau objektif apa yang diteliti, maka kehadiran penulis di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Jadi dalam penelitian ini, instrument penelitian adalah penulis sebagai pengumpul data.⁵

³ Ibid. 92

⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Cet. 1 ; Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015). 30

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Social Dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 71

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁶ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu berupa hasil wawancara dengan pimpinan BRI Unti Moutong, pegawai beserta nasabah yang melakukan pembiayaan pinjaman
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan melalui buku-buku literature atau referensi serta hasil penelitian, yang mempunyai kaitan erat dengan pembahasan masalah ini.¹⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. Karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan atau saling berkaitan satu sama lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.² Dalam pengamatan tersebut, penulis menyiapkan beberapa lembar kertas sebagai persiapan untuk mencatat beberapa hal yang dianggap penting untuk dikaji dalam pembahasan ini agar pengamatan dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

2. Wawancara

⁶ Jiko. P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Cet. VII Jakarta: Rineka Cipta 1997),88

^{7 1} Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXVIII Jakarta: Grafindo Persada, 1992),85

²*Idem, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social lainnya* (Cet. 1 Jakarta: Kencana, 2007), 115

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber atau informan (orang yang diwawancarai). Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara sistematis. Maksud dari wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang cukup lama bersama informan di lokasi penelitian.⁸ Sedangkan wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (guide) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.⁹ Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Pimpinan Bank BRI Unit Moutong, Pegawai Bank dan Nasabah BRI Unit Moutong. Hal yang dimaksud tersebut adalah untuk mendapatkan sumber data yang valid agar dapat memperoleh informasi yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan di lapangan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting yang dianggap dapat membantu memberikan data lengkap tentang Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM di Kecamatan Moutog.

F. Teknik Analisis Data

1. Redaksi Data

Redaksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses redaksi data ini dilakukan oleh penulis secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

2. Penyajian Data

⁸ Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 108

⁹ Ibid, *Metode Penelitian*, 134

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini penulis telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan penelitian ini akan diseleksi kebenaran dan validitas data, sehingga data-data yang masuk dalam pembahasan ini tidak diragukan keabsahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validasi dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.

Setelah selesai laporan sementara, dilakukan pengecekan keabsahan data apakah sesuai dengan masalah yang diteliti atau tidak. Langkah selanjutnya melakukan evaluasi terhadap semua data yang dikemukakan dan mengungkapkan dalam bentuk karya ilmiah yang didukung oleh data yang akurat.

Langkah-langkah terakhir dalam pengecekan keabsahan data ini, yaitu mencocokkan data-data yang diperoleh apakah sesuai dengan teori atau belum, kemudian didiskusikan dengan sahabat-sahabat yang paling utama dengan dosen pembimbing.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, untuk memperoleh kebenaran dan informasi yang benar dengan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang relevan dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antara peneliti dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui metode wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan tau tulisan pribadi serta gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penulis atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan penelitian mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.¹⁰

¹⁰ Hartati fatshaf, *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*, diakses melalui <http://hartatyfatsshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kuallitatif-21.html>. pada tanggal 26 Desember 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil BRI Unit Moutong

Bank BRI Unit Moutong yang beralamat lengkap di Desa Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah dengan kode Pos 94479 ini berdiri sejak tahun 2013. Bank BRI Unit Moutong sebagai bagian dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., hadir untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana ke masyarakat dan memberikan pelayanan produk dan jasa lainnya di Desa Moutong.¹

Secara umum kehadiran Bank BRI Unit Moutong di Moutong yang berpenduduk 22.314 Jiwa dan 5.628 Kepala Keluarga pada tahun 2019. Sedangkan pada Desa Moutong sendiri yang memiliki 1.295 jiwa dengan 297 Kepala Keluarga pada tahun 2019 yang rata-rata berprofesi sebagai Petani, Pedagang, Pengawai, Peternak, Pengelohan/Industri, Buruh, Angkutan, dan Penguasaha.² Dari data tersebut menjadikan Bank BRI Unit Moutong menjadi salah satu penunjuang kebutuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Moutong khususnya di Desa Moutong.

2. Visi dan Misi Bank BRI Unit Moutong

Setiap organisasi atau perusahaan pastilah mempunyai visi dan misi untuk mencapai kesuksesannya oleh karena itu visi menjadi suatu pernyataan komprehensif tentang segala sesuatu yang diharapkan suatu organisasi atau perusahaan pada masa yang akan datang dan dibuat sebagai pedoman atau arah

¹ Arsip Bank BRI Unit Moutong, “*Observasi*”, Ruang kepala Unit, 20 November 2023.

² Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Parigi Moutong, *Kecamatan Moutong Dalam Angka 2020*, (Palu: UD. Rio Palu, 2020), 29-40.

tujuan yang panjang bagi organisasi atau perusahaan. Begitu pula dengan misi merupakan rangkain folisofi atau tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau perusahaan sebagai arah tujuan kemana organisasi atau perusahaan tersebut akan dibawa dalam jangka pendek. Oleh karena itu Bank BRI Unit Moutong memiliki Visi yaitu menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah dan Misi sebagai berikut :

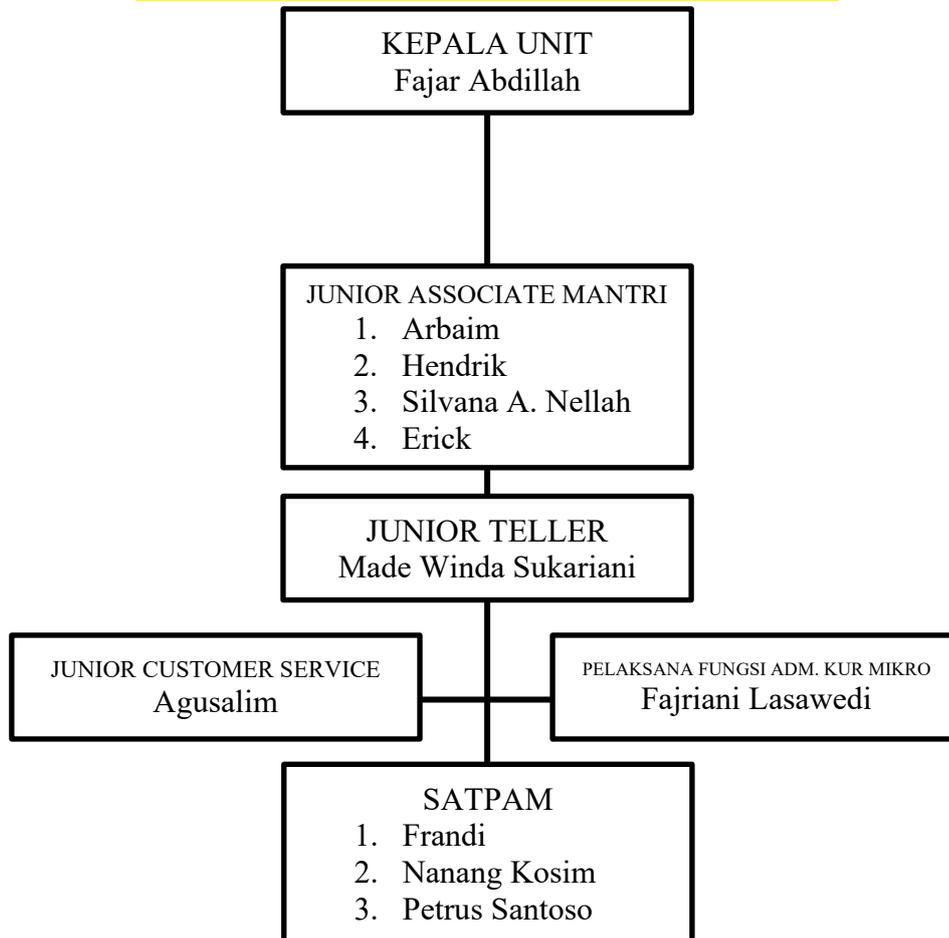
- a. Melakukan Kegiatan Perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governane*.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³

3. Struktur Organiasi Bank BRI Unit Moutong

Dalam pelaksanaan kegiatan di Bank BRI Unit Moutong demi mempermudah dan memperlancar kegiatan perbankan, diperlukan adanya struktur organisasi. Adapun Struktur Organisasi Bank BRI Unit Moutong adalah sebagai berikut :

³ Arsip Bank BRI Unit Moutong.

Bagan 1 Struktur Organisasi Bank BRI Unit Moutong.⁴



Bagian dari struktur organisasi yang ada di Bank BRI Unit Moutong Desa Moutong Kecamatan Moutong memiliki fungsi dan tugas yang berbeda-beda berdasarkan tingkat jabatannya. Berikut fungsi dan tugas pegawai di di Bank BRI Unit Moutong Desa Moutong Kecamatan Moutong secara umum adalah :

- a. Kepala Unit adalah jabatan yang diberikan tanggungjawab untuk memimpin atau mengelolah usaha bisnis di di Bank BRI Unit Moutong Desa Moutong Kecamatan Moutong.

⁴ Arsip Bank BRI Unit Moutong.

- b. Associate Mantri adalah jabatan yang diberi tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas lapangan atau kunjungan untuk kegiatan pinjaman, simpanan dan jasa kepada masyarakat.
 - c. Junior Teller adalah jabatan yang berwenang mengelolah kas dan berfungsi sebagai kasir yang juga mempunyai wewenang *flat* bayar.
 - d. Junior Customer Service adalah jabatan yang berwenang memberikan informasi yang lengkap seputar produk perusahaan sesuai kebutuhan nasabah, calon nasabah, dan non-nasabah.
 - e. Pelaksana Fungsi Administrasi KUR Mikro adalah jabatan yang berwenang melakukan administrasi pembukuan KUR Mikro yang meliputi kegiatan transaksi dan aplikasi antara pihak Bank BRI Unit Moutong dengan nasabah maupun calon nasabah.
 - f. Satpam adalah jabatan yang berwenang menjaga ketertiban, sarana dan prasarana yang berada dalam tanggungjawab Kantor di Bank BRI Unit Moutong Desa Moutong Kecamatan Moutong.
4. Proses Pembiayaan KUR
- a. Nasabah calon debitur mengunjungi Bank Rakyat Indonesia untuk membuat atau mengisi surat keterangan permohonan kredit dengan membawa persyaratan yang sebelumnya diketahui, yakni legalitas perorangan dan badan usaha atau hukum, surat perizinan usaha, dan usaha yang baru dimulai minimal usahanya telah berjalan 6 (enam) bulan.
 - b. *Customer Service* KUR mendata beberapa informasi tentang calon debitur seperti nama, Alamat, usaha, lama usaha, dan pengajuan jumlah kredit. Setelah mendata, calon debitur akan dijelaskan mengenai persyaratan yang harus dilengkapi, angsuran KUR Mikro

sesuai plafon dan jangka waktu+bunga. Jika sudah membawa KTP suami istri, bisa langsung difotocopy dan diberikan kepada pihak BRI

- c. Calon debitur menuju bagian account officer untuk dibuatkan laporan kunjungan nasabah yang nantinya petugas bank akan mensurvey data-data yang tercantum dalam profosal kredit yang sebelumnya telah diajukan oleh nasabah calon debitur untuk mengetahui apakah telah sesuai/layak atau tidak. Hasil kunjungan petugas bank tersebut akan dituangkan pada lampiran hasil kunjungan nasabah yang selanjutnya akan diserahkan pada pimpinan cabang untuk bahan pertimbangan dan pembelajaran apakah kredit yang diajukan oleh calon debitur bisa disetujui atau tidak.
- d. Calon debitur melengkapi semua persyaratan untuk langkah berikutnya seperti surat anggunan. AO melakukan praksara kredit atas debitur/calon debitur dalam mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas dalam melakukan pemeriksaan, pembinaan, dan monitoring terhadap debitur/usahanya. Dilakukan pengecekan dengan Ssitem Informasi Debitur (SID) BI *Checking*. Apabila calon debitur tidak sedang menerima kredit dari bank lain dan track recordnya baik maka dilanjutkan untuk tahap selanjutnya.
- e. Setelah dilakukan survey, pimpinan cabang menimbang apakah calon debitur tersebut layak mendapatkan pinjaman dengan dengan patokan RCP (*repayment capacity*). Apabila RCP terpenuhi, diputuskan persetujuan kredit beserta plafonnya.

B. Implementasi Program KUR BRI Unit Moutong

1. Proses Pendaftaran Program KUR BRI Unit Moutong

Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong, penting untuk memahami proses aplikasi dan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh akses ke Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diselenggarakan oleh BRI Unit Moutong. Kebutuhan UMKM dan mekanisme yang terlibat dalam mendapatkan akses ke program tersebut melalui proses aplikasi dan persyaratan yang diperlukan oleh UMKM dalam mengikuti Program KUR. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim memberikan gambaran lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil serta kriteria yang harus dipenuhi oleh UMKM untuk memperoleh manfaat dari program tersebut.

Sesuai dengan pengalaman dari sejumlah UMKM di Kecamatan Moutong yang telah mengakses Program KUR dari BRI Unit Moutong, proses aplikasi dimulai dengan pendaftaran langsung ke kantor BRI. Mereka diminta untuk mengisi formulir aplikasi yang mencakup detail usaha, seperti jenis usaha, rencana penggunaan dana, dan persyaratan administratif dasar. Beberapa syarat utama yang ditekankan adalah legalitas usaha yang sah seperti SIUP serta dokumen-dokumen keuangan yang menunjang. Selain itu, ada verifikasi terhadap kapasitas usaha dan penilaian terkait kemampuan membayar pinjaman.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait proses aplikasi Program KUR dari BRI Unit Moutong untuk UMKM di Kecamatan Moutong, ditemukan bahwa :

1) Kemudahan Akses

Proses aplikasi yang dimulai dengan pendaftaran langsung ke kantor BRI menunjukkan bahwa akses terhadap program KUR relatif mudah bagi

⁵ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

UMKM di Moutong sehingga untuk memastikan bahwa banyak UMKM dapat memanfaatkan program ini sangat penting.

2) Pentingnya Legalitas dan Administrasi

Penekanan pada legalitas usaha dan dokumen keuangan menunjukkan bahwa BRI ingin memastikan bahwa penerima KUR adalah usaha yang sah dan memiliki catatan keuangan yang baik. Sehingga hal ini penting untuk mengurangi risiko kredit macet.

3) Proses Verifikasi yang Ketat

Verifikasi kapasitas usaha dan penilaian kemampuan membayar pinjaman menunjukkan bahwa BRI sangat berhati-hati dalam menyalurkan dana.

4) Manfaat Jangka Panjang

Dengan proses yang teliti dan persyaratan yang jelas, UMKM yang menerima KUR diharapkan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

2. Jenis Pinjaman pada Program KUR BRI Unit Moutong

Penerapan Program KUR dari BRI Unit Moutong menekankan pentingnya kelangsungan usaha UMKM di sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, atau jasa. Hal ini memberi penekanan kuat pada keberlanjutan usaha agar UMKM dapat memperoleh akses yang stabil terhadap layanan keuangan. Selain itu, pembatasan bagi UMKM yang sudah berusaha besar menggambarkan kesadaran akan tujuan utama KUR, yaitu memberikan dukungan kepada masyarakat menengah ke bawah. Batasan pinjaman yang jelas untuk modal kerja menunjukkan pendekatan yang terukur dalam memberikan bantuan finansial, yang berupaya memberikan manfaat seimbang tanpa memberatkan penerima bantuan. Hal ini menunjukkan upaya serius untuk memberikan akses finansial

yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan usaha UMKM sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Hendrik berikut :

Nah, dalam Program KUR dari BRI Unit Moutong, biasanya UMKM bisa mendapatkan berbagai jenis pinjaman dengan jumlah yang bervariasi. Dana yang diberikan kepada UMKM dapat dimulai dari nominal yang kecil, seperti 5 juta rupiah, hingga jumlah yang lebih besar, tergantung pada kebutuhan dan kapasitas mereka. Proses alokasi dana ini biasanya dilakukan dengan penyesuaian terhadap pinjaman yang diajukan oleh UMKM. Setelah pinjaman diterima, tim BRI Unit Moutong akan mengevaluasi dan menentukan jumlah serta jenis dana yang tepat sesuai dengan keperluan usaha UMKM.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa :

1) Fleksibilitas Program

Program KUR yang menawarkan berbagai jenis pinjaman dengan jumlah yang bervariasi menunjukkan fleksibilitas dalam mendukung UMKM dengan skala usaha yang berbeda-beda.

2) Dukungan untuk UMKM Kecil dan Besar

Dengan nominal pinjaman yang dapat dimulai dari 5 juta rupiah, program ini memberikan kesempatan bagi UMKM kecil untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan. Pada saat yang sama, pinjaman dengan jumlah yang lebih besar juga tersedia untuk UMKM yang memiliki kebutuhan modal lebih signifikan.

3) Penyesuaian Berdasarkan Kebutuhan

Proses penyesuaian dana terhadap pinjaman yang diajukan menunjukkan bahwa BRI Unit Moutong berusaha untuk memahami dan memenuhi kebutuhan spesifik setiap UMKM.

4) Evaluasi yang Teliti

⁶ Hendrik, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 21 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Evaluasi dan penentuan jumlah serta jenis dana oleh tim BRI menunjukkan komitmen BRI untuk memastikan penggunaan dana yang tepat dan efektif.

3. Manfaat Program KUR BRI Unit Moutong

Pasca penerimaan permohonan pinjaman, tim di BRI Unit Moutong akan melakukan evaluasi mendalam untuk menentukan jumlah dan jenis dana yang tepat sesuai dengan keperluan usaha yang dijalankan oleh UMKM. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap kebutuhan modal dan jenis usaha yang akan dikelola oleh UMKM. Hasil dari evaluasi tersebut menjadi dasar bagi tim BRI untuk menentukan alokasi dana yang paling sesuai guna mendukung perkembangan dan keberlangsungan usaha UMKM. Proses penentuan alokasi dana yang terukur dan disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan usaha UMKM merupakan salah satu strategi yang diadopsi oleh BRI Unit Moutong dalam mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah Kecamatan Moutong sebagaimana pernyataan Bapak Hendrik berikut :

Dari apa yang saya lihat dan pelajari, Program KUR dari BRI Unit Moutong telah memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi UMKM di sini. Banyak dari UMKM yang berhasil meningkatkan skala produksi mereka atau bahkan memperluas layanan yang mereka tawarkan berkat akses kepada dana dari program ini. Mereka bisa memperluas kapasitas produksi, meningkatkan jumlah stok barang, atau bahkan melakukan diversifikasi usaha dengan layanan baru. Semua ini terjadi karena akses lebih mudah terhadap dana dari Program KUR yang membantu mereka dalam investasi untuk pengembangan usaha mereka.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tergambar bahwa :

1) Peningkatan Kapasitas Produksi

Dana KUR memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Hal ini penting untuk mengakomodasi permintaan yang meningkat dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih besar sehingga

⁷ Hendrik, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 21 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

kapasitas produksi yang lebih besar, UMKM dapat bersaing lebih baik dan meningkatkan omzet mereka.

2) Perluasan dan Inovasi Layanan

Akses dana KUR memungkinkan UMKM untuk memperluas dan menginovasi layanan yang mereka tawarkan, tidak hanya meningkatkan daya tarik usaha di mata pelanggan tetapi juga membuka peluang bisnis baru yang dapat meningkatkan pendapatan.

3) Manajemen Stok yang Lebih Baik

Adanya dana tambahan bagi UMKM dapat meningkatkan jumlah stok barang yang tersedia sehingga untuk menjaga kelancaran operasional dan memastikan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa kendala.

4) Diversifikasi Usaha sebagai Strategi Pertumbuhan

Diversifikasi usaha memungkinkan UMKM untuk mengurangi risiko dengan tidak tergantung pada satu jenis produk atau layanan saja. UKM yang memasuki pasar baru atau mengembangkan produk baru, dapat meningkatkan pendapatan dan stabilitas jangka panjang.

5) Investasi untuk Pengembangan

Investasi dalam pengembangan usaha adalah salah satu manfaat utama dari dana KUR sehingga dengan investasi yang tepat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, dan kompetensi tenaga kerja, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI Unit Moutong telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Program KUR yang diinisiasi oleh BRI Unit Moutong membuktikan diri sebagai sebuah instrumen yang memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan UMKM di daerah tersebut. Melalui akses

yang diberikan kepada dana dari program ini, UMKM telah berhasil meningkatkan skala produksi mereka serta melakukan ekspansi dalam layanan yang mereka tawarkan.

Sejumlah UMKM yang menjadi peserta Program KUR berhasil memperluas kapasitas produksi mereka, memperbesar jumlah stok barang, serta bahkan melakukan diversifikasi usaha dengan menyediakan layanan baru. Akses yang lebih mudah terhadap dana dari Program KUR menjadi pendorong utama bagi UMKM dalam melakukan investasi untuk pengembangan usaha mereka. Peningkatan skala produksi yang terjadi pada sebagian UMKM merupakan hasil langsung dari kebijakan yang mendukung akses terhadap pinjaman dengan jumlah yang memadai dari Program KUR sehingga UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi permintaan pasar yang lebih besar atau menjangkau pangsa pasar baru.

4. Pendampingan UMKM

Selain itu, adanya peluang akses lebih besar terhadap dana dari Program KUR juga mendorong UMKM untuk memperluas variasi layanan atau produk yang tawarkan. Diversifikasi usaha ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengurangi risiko usaha serta meningkatkan potensi pendapatan dengan menyediakan layanan atau produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kehadiran Program KUR dari BRI Unit Moutong mengakibatkan UMKM di wilayah tersebut mampu mengoptimalkan potensi pengembangan usaha mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim berikut :

Dari apa yang saya ketahui, setelah menerima dana dari Program KUR, BRI Unit Moutong memberikan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM. Mereka memberikan pelatihan terkait manajemen keuangan, pemasaran, pengelolaan usaha, dan teknis lainnya yang sangat membantu

UMKM dalam meningkatkan kapabilitas dan pemahaman mereka terhadap bisnis. Ini berdampak positif pada pengembangan usaha mereka karena memberikan wawasan baru, strategi pemasaran yang lebih efektif, dan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Dengan bantuan pendampingan ini, banyak UMKM yang dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan efisien.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa :

1) Peningkatan kapabilitas dan pemahaman bisnis

Pembinaan dan pendampingan yang diberikan oleh BRI Unit Moutong membantu UMKM dalam meningkatkan kapabilitas dan pemahaman terhadap bisnis. Pelatihan yang diberikan membantu UMKM dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

2) Strategi pemasaran yang lebih efektif

Pelatihan dalam strategi pemasaran membantu UMKM dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memasarkan produk atau layanan sehingga dapat membantu meningkatkan daya saing dan mengakses pasar yang lebih luas.

3) Manajemen keuangan yang lebih baik

Pelatihan manajemen keuangan membantu UMKM dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang arus kas, manajemen utang-piutang, dan perencanaan keuangan yang lebih efektif.

4) Peningkatan profesionalisme dan efisiensi

Dengan bantuan pendampingan, UMKM dapat mengelola usaha dengan lebih profesional dan efisien, dapat mengimplementasikan praktik terbaik dalam manajemen usaha dan meningkatkan efisiensi operasional.

⁸ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

5. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program KUR BRI Unit Moutong

Program pendampingan ini memberikan dampak yang positif pada pengembangan usaha UMKM dengan menyediakan wawasan baru, strategi pemasaran yang lebih efektif, serta peningkatan kemampuan dalam mengelola aspek keuangan usaha mereka. UMKM mampu mengimplementasikan pengetahuan baru yang diperoleh dari program pendampingan ke dalam strategi operasional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan performa bisnis secara keseluruhan.

Melalui bantuan pendampingan ini, banyak UMKM di wilayah Kecamatan Maoutong berhasil meningkatkan profesionalisme dalam mengelola usaha serta meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek operasional. Hal ini terwujud dalam peningkatan kualitas manajemen usaha, kemampuan dalam merencanakan keuangan, serta implementasi strategi pemasaran yang lebih efektif dan terarah. Pendampingan yang diberikan oleh BRI Unit Moutong terbukti menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung UMKM dalam memperbaiki kinerja usaha dan meningkatkan daya saing di pasar sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Arbaim berikut :

UMKM di Kecamatan Moutong memberikan respons yang positif terhadap Program KUR yang ditawarkan oleh BRI Unit Moutong. Mayoritas UMKM merasa tertarik dan berpartisipasi aktif dalam program ini karena dianggap sebagai peluang untuk mendapatkan dana yang mendukung perkembangan usaha mereka. Namun, beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM termasuk kurangnya pemahaman terhadap persyaratan aplikasi, kompleksitas proses aplikasi, serta beberapa kendala administratif seperti persyaratan dokumen yang sulit dipenuhi. Selain itu, bagi sebagian UMKM, terdapat juga kendala terkait kapasitas untuk memahami penggunaan dana secara efektif atau kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan untuk mengelola dana tersebut dengan baik.⁹

⁹ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa :

- 1) Kurangnya pemahaman terhadap persyaratan aplikasi dan proses aplikasi dapat menghambat UMKM dalam mengakses dana KUR.
- 2) Proses aplikasi yang kompleks dapat menjadi hambatan bagi UMKM yang tidak memiliki pengalaman dalam mengajukan pinjaman.
- 3) Kendala administratif seperti persyaratan dokumen yang sulit dipenuhi dapat memperlambat proses aplikasi dan membuatnya menjadi lebih rumit.
- 4) Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan pengelolaan dana dapat menghambat UMKM dalam mengoptimalkan manfaat dari dana KUR.
- 5) Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan juga dapat menghambat kemampuan UMKM dalam mengelola dana KUR dengan baik.

Namun demikian, beberapa kendala muncul dalam implementasi program ini. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pemahaman terhadap persyaratan aplikasi dan kompleksitas proses aplikasi itu sendiri. Beberapa UMKM mengalami kesulitan dalam memahami persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengajukan pinjaman serta menavigasi proses aplikasi yang kadangkala rumit. Selain kendala administratif seperti persyaratan dokumen yang sulit dipenuhi, beberapa UMKM juga menghadapi tantangan terkait kapasitas mereka dalam memahami penggunaan dana secara efektif. Beberapa di antara mereka mengalami kendala dalam merencanakan penggunaan dana yang diterima dari program ini untuk tujuan yang optimal dan produktif bagi perkembangan usaha mereka.

Selanjutnya, terdapat kesulitan bagi sebagian UMKM terkait akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang diperlukan untuk mengelola dana

pinjaman dengan baik. Kurangnya akses terhadap bantuan ini menjadi hambatan bagi UMKM dalam memanfaatkan dana secara optimal dan efisien. Adanya kendala-kendala ini, sebagian UMKM di Kecamatan Moutong mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan manfaat dari Program KUR yang seharusnya menjadi peluang penting bagi pengembangan usaha mereka. Namun selain adanya hambatan yang dialami, terdapat juga keberhasilan dari program KUR yang dilakukan oleh BRI Unit Moutong sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Hendrik berikut :

Untuk memastikan keberhasilan Program KUR dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM di Kecamatan Moutong, BRI Unit Moutong melaksanakan serangkaian metode pemantauan dan evaluasi. Mereka melakukan pengukuran melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan, seperti pertumbuhan pendapatan UMKM, peningkatan kapasitas produksi, serta dampak sosial ekonomi yang dihasilkan oleh dana yang diberikan. Selain itu, mereka melakukan survei dan wawancara dengan UMKM yang telah menerima dana untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak langsung dari program ini terhadap pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan mereka. Evaluasi rutin juga dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai harapan serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi yang diterapkan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa BRI Unit Moutong melakukan pengukuran kinerja yang dapat diuraikan dalam beberapa poin berikut :

1) Indikator Kinerja yang Diteliti:

a. Pertumbuhan Pendapatan UMKM

Salah satu indikator kinerja yang digunakan adalah pertumbuhan pendapatan UMKM yang mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan hasil usaha dan kesejahteraan UMKM.

¹⁰ Hendrik, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 21 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

b. Peningkatan Kapasitas Produksi

Peningkatan kapasitas produksi juga menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan program yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam memenuhi permintaan pasar yang lebih besar

c. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi yang dihasilkan oleh dana yang diberikan menjadi indikator kinerja yang mencakup peningkatan jumlah tenaga kerja, kontribusi terhadap pembangunan lokal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2) Metode Pengukuran dan Evaluasi:

a. Survei dan Wawancara dengan UMKM

BRI Unit Moutong melakukan survei dan wawancara dengan UMKM yang telah menerima dana untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak langsung dari program ini sehingga membantu dalam memahami pengalaman dan pandangan langsung dari UMKM tentang program.

b. Pengukuran Rutin

Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai harapan. Pengukuran terhadap indikator kinerja dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan

c. Analisis Data

Data yang terkumpul dari survei, wawancara, dan pengukuran indikator kinerja dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dampak program. Analisis ini membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas program.

3) Tujuan Evaluasi:

a. Menilai Efektivitas Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program KUR telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM di Kecamatan Moutong sehingga membantu dalam mengevaluasi apakah program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

b. Meningkatkan Strategi Program

Hasil evaluasi juga digunakan untuk meningkatkan strategi program dan memahami apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, BRI Unit Moutong dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung UMKM di masa mendatang.

Selain menggunakan indikator kinerja, BRI Unit Moutong juga melaksanakan survei dan wawancara secara langsung dengan UMKM yang telah menerima dana dari program. Tujuan dari survei dan wawancara ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas serta dampak langsung yang dirasakan oleh UMKM akibat dari pemberian dana melalui Program KUR. Melalui data dan informasi yang diperoleh dari survei dan wawancara ini, BRI Unit Moutong dapat menilai sejauh mana program ini memberikan manfaat nyata dalam pertumbuhan bisnis dan peningkatan kesejahteraan UMKM.

Selain itu, evaluasi rutin juga dilakukan oleh BRI Unit Moutong guna memastikan bahwa program berjalan sesuai harapan dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini membantu untuk mengevaluasi serta meningkatkan strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Program KUR, sehingga dapat lebih efisien dan efektif dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kecamatan Moutong. Penggunaan metode pemantauan, evaluasi, dan survei

yang terencana, BRI Unit Moutong mampu mengukur dampak program secara lebih terperinci dan objektif, serta memastikan bahwa program ini memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan dan kesejahteraan UMKM di wilayah tersebut.

6. Perbedaan Akses atau Keuntungan Program KUR BRI Unit Moutong

Adanya perbedaan atau ketimpangan dalam akses atau keuntungan yang didapatkan oleh UMKM tertentu dibandingkan dengan yang lain setelah mengikuti Program KUR di BRI Unit Moutong sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Arbaim berikut :

Di beberapa kasus, terdapat perbedaan dalam akses atau keuntungan yang diperoleh oleh UMKM tertentu setelah mengikuti Program KUR di BRI Unit Moutong. Penyebabnya bisa bermacam-macam, mulai dari perbedaan dalam manajemen usaha, skala operasional, hingga kemampuan mengelola modal yang diterima. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan permintaan lokal juga dapat memengaruhi perbedaan program tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa :

1) Penyebab Perbedaan

a. Manajemen Usaha

Perbedaan dalam manajemen usaha dapat memengaruhi hasil dari Program KUR. UMKM dengan manajemen yang baik cenderung dapat mengelola dana yang diterima dengan lebih efektif, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar.

b. Skala Operasional

Skala operasional juga dapat menjadi faktor penentu UMKM dengan skala operasional yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

¹¹ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

c. Kemampuan Mengelola Modal

Kemampuan mengelola modal yang diterima dari Program KUR juga memainkan peran penting. UMKM yang dapat mengalokasikan dan mengelola modal dengan baik cenderung lebih berhasil dalam menghasilkan keuntungan.

d. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan permintaan lokal dapat memengaruhi perbedaan hasil dari Program KUR. UMKM yang beroperasi di pasar yang lebih menguntungkan atau memiliki permintaan yang tinggi cenderung mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

2) Implikasi dan Dampak:

a. Perluasan Kesenjangan

Perbedaan hasil dari Program KUR dapat menyebabkan perluasan kesenjangan antara UMKM yang berhasil dan yang kurang berhasil sehingga dapat mempengaruhi keberlanjutan program dalam jangka panjang.

b. Perluasan Peluang

Perbedaan ini juga menciptakan peluang bagi UMKM untuk belajar dan meningkatkan kapabilitas sehingga UMKM yang kurang berhasil dapat belajar dari UMKM yang berhasil untuk meningkatkan kinerja mereka.

c. Pentingnya Pendampingan

Pentingnya pendampingan dan bimbingan dalam Program KUR menjadi semakin jelas. UMKM yang menghadapi kesulitan dalam

mengelola modal atau mengelola usaha dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari bimbingan yang diberikan.

3) Upaya untuk Mengatasi Perbedaan:

a. Peningkatan Pendampingan

BRI Unit Moutong dapat meningkatkan program pendampingan dan bimbingan untuk UMKM yang menghadapi kesulitan sehingga dapat membantu UMKM dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi dan meningkatkan kinerja usaha mereka.

b. Pemberdayaan Kapasitas

Memberdayakan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan juga merupakan langkah penting. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif.

c. Penguatan Kerjasama

Mendorong kerjasama antara UMKM yang berhasil dan yang kurang berhasil juga dapat membantu. UMKM yang berhasil dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dengan UMKM lainnya untuk saling memperkuat.

Selain manajemen usaha, skala operasional juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil yang beragam dari Program KUR. UMKM dengan skala operasional yang lebih besar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dana pinjaman dengan lebih efisien, seperti meningkatkan produksi atau memperluas jangkauan pasar, sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih signifikan. Kemampuan dalam mengelola modal yang diterima juga menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan UMKM setelah mengikuti program ini. UMKM yang mampu mengelola modal dengan baik, termasuk dalam perencanaan

penggunaannya, pengembangan usaha, dan pengelolaan keuangan, cenderung dapat mendapatkan manfaat yang lebih besar dari Program KUR.

Selain faktor internal UMKM, terdapat juga faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan permintaan lokal yang dapat memengaruhi hasil yang berbeda dari program tersebut. UMKM yang beroperasi dalam pasar yang lebih kompetitif atau di daerah dengan permintaan yang kurang stabil mengalami tantangan yang lebih besar dalam mengoptimalkan manfaat dari Program KUR. Kemudian adanya keterlibatan pemerintah daerah atau lembaga terkait dalam mendukung pelaksanaan Program KUR BRI Unit Moutong dalam mendukung UMKM di Kecamatan Moutong sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hendrik berikut. :

Keterlibatan pemerintah daerah dan lembaga terkait sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Program KUR BRI Unit Moutong untuk mendukung UMKM di Kecamatan Moutong. Mereka berperan dalam memberikan dukungan kebijakan, sumber daya, dan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM melalui program ini. Dukungan ini bisa berupa pelatihan, pemberian informasi, fasilitas akses pasar, hingga bantuan dalam regulasi dan perizinan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Keterlibatan pemerintah daerah dan lembaga terkait sangat penting dalam mendukung keberhasilan Program KUR BRI Unit Moutong untuk mendukung UMKM di Kecamatan Moutong.
- 2) Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM melalui program ini.
- 3) Pelatihan, informasi, fasilitasi akses pasar, dan bantuan dalam regulasi dan perizinan merupakan bentuk dukungan konkret yang dapat diberikan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait.

¹² Hendrik, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 21 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat berupa berbagai bentuk bantuan, seperti pelatihan yang relevan dengan kebutuhan UMKM, pemberian informasi terkait pasar dan tren bisnis, fasilitasi akses pasar yang lebih luas, hingga bantuan dalam mengatasi permasalahan regulasi dan perizinan yang seringkali menjadi hambatan bagi UMKM.

Pelatihan yang diberikan dapat berfokus pada berbagai aspek penting bagi UMKM, seperti manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan teknis lainnya yang dapat membantu mereka meningkatkan kapabilitas dan daya saing dalam pasar. Selain itu, pemberian informasi terkait akses pasar dan tren bisnis dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan dalam pasar yang dinamis. Fasilitasi akses pasar yang lebih luas dapat membantu pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan penetrasi pasar bagi produk atau layanan yang ditawarkan. Sedangkan bantuan dalam regulasi dan perizinan dapat membantu pelaku UMKM untuk memahami dan memenuhi persyaratan hukum yang diperlukan dalam menjalankan usaha mereka.

Pelatihan yang dilakukan oleh BRI Unit Mountong memiliki dampak sosial dan ekonomi yang terlihat setelah UMKM di Kecamatan Moutong mengikuti Program KUR sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arbaim berikut :

Setelah UMKM di Kecamatan Moutong mengikuti Program KUR, terlihat dampak sosial dan ekonomi yang cukup signifikan. Beberapa UMKM mengalami peningkatan pendapatan karena akses mereka terhadap modal yang lebih besar. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru karena beberapa usaha dapat mengembangkan operasional mereka. Peningkatan akses pasar juga teramati, terutama bagi UMKM yang mendapatkan bantuan dalam hal pemasaran dan jaringan distribusi.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa :

¹³ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

- 1) Program KUR memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi UMKM di Kecamatan Moutong. Peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan akses pasar adalah beberapa dampak positif yang terlihat.
- 2) Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh pemilik UMKM, tetapi juga oleh komunitas setempat secara keseluruhan melalui peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Selain peningkatan pendapatan, Program KUR juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru. Beberapa UMKM yang menerima dukungan dari program ini dapat mengembangkan operasional mereka, yang pada gilirannya menciptakan kebutuhan akan tenaga kerja baru, sehingga dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi UMKM tetapi juga berpotensi meningkatkan kesempatan kerja dalam komunitas.

Observasi juga menunjukkan peningkatan akses pasar, terutama bagi UMKM yang mendapatkan bantuan dalam hal pemasaran dan jaringan distribusi. Dukungan dalam pemasaran dan distribusi membantu UMKM untuk lebih efektif dalam memasarkan produk dan layanan, serta membuka akses ke pasar yang lebih luas sehingga dapat memperluas pangsa pasar UMKM dan membantu mereka untuk bersaing lebih baik di pasar yang kompetitif. Oleh karena itu dalam perspektif keberlanjutan, BRI Unit Moutong merencanakan untuk menjaga kelangsungan dan perbaikan Program KUR agar tetap mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan UMKM di masa mendatang sebagaimana pernyataan Bapak Hendrik berikut :

Dari perspektif keberlanjutan, BRI Unit Moutong telah merencanakan berbagai strategi untuk menjaga kelangsungan dan perbaikan Program KUR agar tetap mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan UMKM di masa mendatang. Ini termasuk penguatan kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait, pengembangan program pelatihan dan

pendampingan yang lebih efektif, serta evaluasi berkala terhadap dampak program untuk memastikan relevansi dan efisiensi yang berkelanjutan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui :

- 1) Strategi keberlanjutan ini memiliki implikasi yang positif bagi kelangsungan Program KUR BRI Unit Moutong. Penguatan kerja sama, pengembangan program pelatihan dan pendampingan yang lebih efektif, serta evaluasi berkala, diharapkan Program KUR dapat terus memberikan manfaat bagi UMKM di masa mendatang.
- 2) Memperkuat kapasitas internal sehingga BRI Unit Moutong juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola program, sehingga memberikan dampak yang lebih besar bagi UMKM.

Selanjutnya, pengembangan program pelatihan dan pendampingan yang lebih efektif menjadi fokus utama dalam menjaga keberlanjutan Program KUR. BRI Unit Moutong berencana untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program pelatihan yang disediakan kepada UMKM, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Alasan tersebut diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kapabilitas mereka dalam mengelola usaha dan mengoptimalkan manfaat dari dana yang diterima.

Evaluasi berkala terhadap dampak program juga menjadi bagian penting dalam strategi keberlanjutan yang direncanakan oleh BRI Unit Moutong. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan UMKM, serta efisien dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi secara berkala tetap dilakukan sehingga BRI Unit Moutong dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan, sehingga

¹⁴ Hendrik, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 21 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

program dapat terus memberikan dampak yang positif bagi UMKM di masa yang akan datang.

C. Upaya dan Tantangan KUR BRI Unit Moutong

1. Upaya Program KUR BRI Unit Moutong

Upaya implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong menunjukkan komitmen dalam memberikan akses keuangan yang lebih mudah bagi pelaku usaha kecil. Dengan menyediakan fasilitas kredit yang terjangkau, program ini dapat membantu UMKM meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran mereka. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk pemahaman yang kurang dari pihak UMKM tentang persyaratan dan prosedur program, serta adanya kendala dalam mengakses informasi dan promosi program di tingkat lokal. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam sosialisasi dan pendampingan agar manfaat program KUR dapat dirasakan secara optimal oleh UMKM di Kecamatan Moutong sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim yaitu sebagai berikut:

Kami melakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan Program KUR, seperti meningkatkan sosialisasi kepada UMKM, menyediakan proses aplikasi yang mudah, dan memberikan pendampingan kepada penerima KUR.¹⁵

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Sosialisasi
 - a. Meningkatkan sosialisasi kepada UMKM tentang Program KUR melalui berbagai saluran, seperti media massa, seminar, dan pelatihan.
 - b. Bekerja sama dengan organisasi dan komunitas UMKM untuk menyebarkan informasi tentang Program KUR.

¹⁵ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

2) Kemudahan Akses

- a. Menyediakan proses aplikasi yang mudah dan cepat, termasuk melalui platform online.
- b. Mempermudah persyaratan dan dokumen yang dibutuhkan untuk pengajuan KUR.

3) Pendampingan:

- a. Memberikan pendampingan kepada penerima KUR, baik dalam hal pelatihan kewirausahaan maupun pengelolaan keuangan.
- b. Memfasilitasi akses ke pasar dan networking bagi UMKM penerima KUR.

Upaya-upaya di atas sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam implementasi program-program pembangunan sehingga pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara bersama Bapak Marten selaku nasabah BRI Unit Moutong yaitu sebagai berikut :

Saya melihat bahwa BRI Unit Moutong telah melakukan upaya yang cukup baik dalam mengimplementasikan Program KUR, terutama dalam hal memberikan informasi yang jelas dan memudahkan proses aplikasi.¹⁶

Menurut Bapak Marten di atas selaku nasabah BRI Unit Moutong bahwa :

1) Penyampaian Informasi:

- a. Menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami kepada UMKM tentang Program KUR, baik secara langsung maupun melalui media informasi.

¹⁶ Marten, Nasabah BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 24 November 2023 di rumah narasumber

- b. Memberikan penjelasan yang detail mengenai persyaratan, proses pengajuan, dan manfaat KUR.

2) Kemudahan Proses Aplikasi

- a. Membantu UMKM dalam proses aplikasi KUR, termasuk dalam melengkapi dokumen dan persyaratan.
- b. Menyediakan layanan jemput bola untuk membantu UMKM yang kesulitan dalam mengakses kantor cabang BRI.

Partisipasi UMKM dalam program ini dapat dikatakan cukup baik, terutama setelah dilakukan upaya sosialisasi dan peningkatan informasi mengenai program KUR. Dengan adanya sosialisasi yang lebih baik, UMKM di Kecamatan Moutong semakin menyadari manfaat program ini dalam meningkatkan kesejahteraan usaha mereka sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim yaitu sebagai berikut:

Partisipasi UMKM di Kecamatan Moutong cukup tinggi, terutama setelah kami meningkatkan program promosi dan sosialisasi tentang Program KUR.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa

- 1) Partisipasi UMKM di Kecamatan Moutong mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan program promosi dan sosialisasi tentang Program KUR.
- 2) Hal ini menunjukkan bahwa upaya sosialisasi yang gencar telah berhasil meningkatkan kesadaran dan minat UMKM terhadap program ini.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Mutmain selaku nasabah BRI Unit Moutong dalam hasil wawancara berikut :

¹⁷ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Partisipasi UMKM di Kecamatan Moutong cukup baik, dan saya merasa senang melihat banyaknya UMKM yang mendapatkan manfaat dari Program KUR ini.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Manfaat yang Dirasakan UMKM:
 - a. Banyak UMKM di Kecamatan Moutong telah mendapatkan manfaat dari Program KUR, seperti peningkatan modal usaha, perluasan usaha, dan penciptaan lapangan pekerjaan.
 - b. Hal ini menunjukkan bahwa Program KUR telah memberikan dampak positif yang nyata bagi perkembangan UMKM di wilayah tersebut.
- 2) Perasaan Puas Petugas:
 - a. Petugas BRI Unit Moutong merasa senang melihat banyaknya UMKM yang mendapatkan manfaat dari Program KUR.
 - b. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.

2. Tantangan Program KUR BRI Unit Moutong

BRI Unit Moutong menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu tantangannya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari sebagian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang manfaat dan prosedur program KUR. Hal ini memerlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif agar UMKM dapat memanfaatkan program ini secara optimal, sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim yaitu sebagai berikut:

Tantangan utama yang kami hadapi adalah pemahaman yang kurang dari UMKM tentang Program KUR, serta proses verifikasi dan persetujuan yang memakan waktu.¹⁹

¹⁸ Mutmain, Nasabah BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 24 November 2023 di rumah narasumber

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa :

1) Kurangnya Pemahaman

Masih banyak UMKM yang belum memahami dengan baik tentang Program KUR, termasuk persyaratan, proses pengajuan, dan manfaatnya. Hal ini menjadi salah satu hambatan utama bagi UMKM untuk mengakses program ini.

2) Proses yang Lambat

Proses verifikasi dan persetujuan KUR dinilai oleh beberapa UMKM masih memakan waktu yang lama. Hal ini dapat menghambat UMKM yang membutuhkan pendanaan secara cepat untuk mengembangkan usaha mereka.

BRI Unit Moutong melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan cara yang sistematis dan terencana yang dilakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program, termasuk memeriksa apakah dana KUR telah digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, BRI Unit Moutong juga melakukan evaluasi terhadap dampak program terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Kecamatan Moutong. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan UMKM yang mendapatkan KUR, sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim yaitu sebagai berikut:

Kami melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap Program KUR melalui monitoring pelaksanaan dan dampak yang dihasilkan.²⁰

¹⁹ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

²⁰ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa :

- 1) BRI Unit Moutong melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap Program KUR untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas program.
- 2) Pengawasan dilakukan dengan cara monitoring pelaksanaan program dan dampak yang dihasilkan.

D. Dampak Program KUR BRI Unit Moutong

1. Peningkatan Pengembangan Bisnis

Dampak hadirnya Program KUR BRI Unit Moutong secara substansial meningkatkan kesejahteraan ekonomi UMKM di Kecamatan Moutong dengan memberikan akses lebih besar terhadap modal usaha, memungkinkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan bagi UMKM yang menerimanya. Selain itu, program ini juga telah berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru serta membantu UMKM untuk memperluas akses pasar mereka melalui dukungan dalam pengembangan pemasaran dan distribusi produk. Program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi UMKM di Kecamatan Moutong sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim yaitu sebagai berikut:

Peningkatan akses UMKM di Kecamatan Moutong terhadap pembiayaan dari Program KUR BRI Unit Moutong telah memberikan dampak positif pada perkembangan bisnis. Akses yang lebih besar terhadap pembiayaan memungkinkan UMKM untuk meningkatkan produksi, diversifikasi produk, dan bahkan memperluas jangkauan pasar.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terungkap bahwa

- 1) Peningkatan Produksi

²¹ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Akses pembiayaan KUR yang lebih besar memungkinkan UMKM untuk meningkatkan produksinya. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan UMKM, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut

2) Diversifikasi Produk

Dengan modal yang lebih besar, UMKM dapat melakukan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan daya saing UMKM dan memperkuat posisi mereka di pasar.

3) Perluasan Jangkauan Pasar

Akses pembiayaan KUR memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, baik secara lokal maupun nasional. Hal ini dapat meningkatkan pangsa pasar UMKM dan meningkatkan peluang mereka untuk mencapai kesuksesan.

Akses yang lebih besar terhadap pembiayaan dari Program KUR memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan bisnis UMKM di Kecamatan Moutong, meningkatkan daya saing, dan memperluas potensi pertumbuhan ekonomi para pelaku bisnis. Oleh karena itu terdapat indikator konkret yang menggambarkan perubahan pendapatan UMKM setelah masyarakat mengikuti Program KUR sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim berikut :

Data dan indikator konkret menunjukkan adanya peningkatan pendapatan bagi sejumlah UMKM setelah mengikuti Program KUR BRI Unit Moutong di Kecamatan Moutong. Namun, perubahan ini dapat bervariasi tergantung pada sektor usaha, kapasitas manajerial, dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh masing-masing UMKM.²²

²² Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa :

1) Bukti Data dan Indikator

Data dan indikator konkret menunjukkan adanya peningkatan pendapatan bagi sejumlah UMKM setelah mengikuti Program KUR BRI Unit Moutong di Kecamatan Moutong. Hal ini merupakan bukti nyata dari dampak positif program KUR dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha.

2) Variabilitas Peningkatan Pendapatan

Perlu diingat bahwa perubahan pendapatan UMKM setelah mengikuti Program KUR dapat bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sektor usaha, kapasitas manajerial, dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh masing-masing UMKM..

Program KUR BRI Unit Moutong membantu UMKM di Kecamatan Moutong untuk mengembangkan dan memperluas usaha masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan modal sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Hendrik yaitu sebagai berikut :

Program KUR BRI Unit Moutong membantu UMKM di Kecamatan Moutong dalam peningkatan modal dengan memberikan akses lebih mudah terhadap pinjaman yang dapat digunakan untuk memperluas usaha mereka. Dana yang diterima dapat dialokasikan untuk pembelian peralatan, peningkatan kapasitas produksi, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan bisnis.²³

Hasil wawancara di atas menegaskan bahwa :

1) Peningkatan Modal Usaha

²³ Hendrik, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 21 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Program KUR BRI Unit Moutong membantu UMKM di Kecamatan Moutong dalam meningkatkan modal usaha dengan memberikan akses yang lebih mudah terhadap pinjaman.

2) Pemanfaatan Dana KUR

Dana KUR yang diterima oleh UMKM dapat dialokasikan untuk berbagai keperluan, seperti pembelian peralatan, peningkatan kapasitas produksi, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan bisnis.

2. Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Selain itu, UMKM juga memanfaatkan dana yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan produksi barang atau layanan yang ditawarkan. Dana dari Program KUR BRI Unit Moutong juga dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan bisnis, seperti pembangunan fasilitas atau peningkatan teknologi dalam proses produksi. Penggunaan dana yang tepat dalam pembelian peralatan, peningkatan kapasitas produksi, dan pengembangan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam memajukan UMKM, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan dan kemajuan bisnis.

Keterlibatan UMKM dalam Program KUR BRI Unit Moutong tersebut telah berdampak pada penciptaan lapangan kerja lokal dan peningkatan tenaga kerja di Kecamatan Moutong sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Arbaim berikut :

Keterlibatan UMKM dalam Program KUR BRI Unit Moutong ini telah memberikan dampak positif pada penciptaan lapangan kerja lokal di Kecamatan Moutong. Beberapa UMKM yang berhasil mengembangkan usahanya setelah mendapatkan akses modal tambahan cenderung mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja lokal.²⁴

²⁴ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa :

1) Peningkatan Lapangan Kerja

- a. Keterlibatan UMKM dalam Program KUR BRI Unit Moutong telah memberikan dampak positif pada penciptaan lapangan kerja lokal di Kecamatan Moutong.
- b. Program KUR tidak hanya membantu UMKM dalam mengembangkan usaha, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2) Penambahan Tenaga Kerja Lokal

Beberapa UMKM yang berhasil mengembangkan usahanya setelah mendapatkan akses modal tambahan melalui Program KUR cenderung mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja lokal.

Adanya akses tambahan terhadap modal dari Program KUR, UMKM yang berkembang cenderung membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk mendukung produksi yang ditingkatkan, layanan yang diperluas, atau pengembangan bisnis baru. Penambahan tenaga kerja lokal menjadi salah satu indikator bahwa UMKM yang berpartisipasi aktif dalam program ini memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

Peningkatan lapangan kerja ini tidak hanya menciptakan kesempatan kerja baru, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan keterampilan dan taraf hidup masyarakat setempat. Di samping itu, dampak sosial yang dihasilkan oleh penciptaan lapangan kerja lokal juga dapat membantu memperkuat hubungan antara UMKM dan komunitas sekitar, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif,

dan memperkuat struktur sosial dalam lingkungan tersebut, sebagaimana pernyataan Bapak Hendrik berikut :

Terdapat perubahan dalam tingkat inovasi produk atau layanan yang ditawarkan oleh sebagian UMKM di Kecamatan Moutong setelah mendapatkan dukungan dari Program KUR BRI Unit Moutong. Namun, ini dapat bervariasi tergantung pada sektor usaha dan kreativitas masing-masing UMKM dalam memanfaatkan modal yang diterima.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menggambarkan bahwa :

1) Peningkatan Inovasi

- a. Terdapat perubahan dalam tingkat inovasi produk atau layanan yang ditawarkan oleh sebagian UMKM di Kecamatan Moutong setelah mendapatkan dukungan dari Program KUR BRI Unit Moutong
- b. Program KUR tidak hanya membantu UMKM dalam meningkatkan modal usaha, tetapi juga mendorong untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau layanan.

2) Variabilitas Inovasi:

Perlu diingat bahwa tingkat inovasi yang ditunjukkan oleh UMKM setelah mengikuti Program KUR dapat bervariasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sektor usaha dan kreativitas masing-masing UMKM dalam memanfaatkan modal yang diterima.

Beberapa UMKM telah menunjukkan peningkatan dalam inovasi produk atau layanan setelah menerima dukungan dari Program KUR. Pemanfaatan modal yang diterima untuk melakukan riset, pengembangan, dan pengenalan produk atau layanan yang lebih inovatif, baik dalam peningkatan kualitas, fitur baru, atau diferensiasi produk dari pesaing di pasar. Inovasi semacam ini membantu UMKM

²⁵ Hendrik, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 21 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang lebih baik dan menarik minat pelanggan baru atau meningkatkan loyalitas pelanggan yang sudah ada.

Namun, terdapat variasi dalam tingkat inovasi antara UMKM, yang sebagian besar bergantung pada sektor usaha yang ditekuni. UMKM dalam sektor-sektor tertentu menghadapi lebih banyak tantangan dalam melakukan inovasi produk atau layanan karena batasan teknologi, standar industri, atau karakteristik pasar yang berbeda. Selain itu, tingkat kreativitas dan adaptabilitas UMKM dalam memanfaatkan modal tambahan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi sejauh mana inovasi tersebut dapat terwujud, sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim yaitu sebagai berikut :

UMKM di Kecamatan Moutong memanfaatkan dana dari Program KUR untuk meningkatkan infrastruktur atau membeli peralatan yang digunakan dalam bisnis mereka. Beberapa di antaranya menggunakan dana ini untuk memperbarui mesin produksi, meningkatkan kapasitas penyimpanan, atau bahkan memodernisasi proses produksi.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa :

1) Peningkatan Infrastruktur:

UMKM di Kecamatan Moutong memanfaatkan dana dari Program KUR untuk meningkatkan infrastruktur yang digunakan dalam bisnis seperti pembangunan gudang baru, renovasi ruang produksi, atau peningkatan sistem pencahayaan dan ventilasi. Peningkatan infrastruktur dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasi, menjaga kualitas produk, dan meningkatkan citra perusahaan mereka.

2) Pembelian Peralatan

Selain infrastruktur, UMKM di Kecamatan Moutong juga menggunakan dana KUR untuk membeli peralatan baru yang digunakan dalam bisnis

²⁶ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

seperti mesin produksi baru, peralatan komputer, atau kendaraan untuk distribusi produk. Pembelian peralatan baru dapat membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan memperluas jangkauan pasar mereka.

3. Akses Pasar yang Luas

Pemanfaatan dana dari Program KUR tersebut untuk meningkatkan infrastruktur dan memperoleh peralatan, UMKM di Kecamatan Moutong menunjukkan kesadaran akan pentingnya investasi untuk pertumbuhan bisnis jangka panjang. Investasi ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Hal ini juga mencerminkan upaya UMKM dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif sehingga terlihat perbedaan dalam kualitas atau akses pasar bagi UMKM yang telah mengikuti Program KUR dibandingkan dengan yang belum terlibat, sebagaimana pernyataan Bapak Hendrik berikut :

Ada perbedaan dalam kualitas atau akses pasar terjadi bagi UMKM yang telah mengikuti Program KUR BRI Unit Moutong dibandingkan dengan yang belum terlibat. UMKM yang telah mengikuti program ini cenderung memiliki akses pasar yang lebih luas karena kemampuan mereka untuk memperluas produksi atau diversifikasi produk.²⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa :

1) Peningkatan Kualitas Produk

Terdapat perbedaan dalam kualitas produk yang ditawarkan oleh UMKM yang telah mengikuti Program KUR BRI Unit Moutong dibandingkan

²⁷ Hendrik, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 21 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

dengan yang belum terlibat. UMKM yang telah mengikuti program ini umumnya memiliki produk dengan kualitas yang lebih baik karena memiliki akses terhadap modal untuk meningkatkan proses produksi, bahan baku, dan kontrol kualitas.

2) Perluasan Akses Pasar

UMKM yang telah mengikuti Program KUR BRI Unit Moutong juga cenderung memiliki akses pasar yang lebih luas karena memiliki kemampuan untuk memperluas produksi atau diversifikasi produk, sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan memasuki pasar baru.

Selain itu, UMKM yang terlibat dalam Program KUR cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam pasar karena kapabilitas yang ditingkatkan melalui akses modal tambahan. UMKM dapat melakukan investasi dalam strategi pemasaran yang lebih efektif atau dalam upaya pengembangan produk yang lebih inovatif sehingga memberikan daya tarik yang lebih besar di pasar dan membantu dalam mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar. Adanya dampak positif pada keberlanjutan bisnis UMKM yang mengikuti Program KUR dalam jangka panjang sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Moh. Arbaim berikut :

Partisipasi UMKM dalam Program KUR BRI Unit Moutong di Kecamatan Moutong memiliki dampak positif pada keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang. Akses terhadap pembiayaan yang lebih baik membantu memperkuat fondasi keuangan UMKM dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menegaskan bahwa:

1) Penguatan Fondasi Keuangan

²⁸ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

Partisipasi UMKM dalam Program KUR BRI Unit Moutong di Kecamatan Moutong memiliki dampak positif pada keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Akses terhadap pembiayaan yang lebih baik membantu memperkuat fondasi keuangan UMKM, sehingga mereka dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan, berinvestasi untuk pertumbuhan, dan menghadapi tantangan ekonomi.

2) Dukungan Pertumbuhan Berkelanjutan

Modal dari Program KUR memungkinkan UMKM untuk berinvestasi dalam berbagai aspek bisnis seperti pembelian peralatan baru, perekrutan karyawan, pengembangan produk, dan ekspansi pasar. Hal ini mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan bisnis UMKM dalam jangka panjang.

Akses yang ditingkatkan terhadap pembiayaan melalui Program KUR memberikan UMKM kesempatan untuk mengamankan sumber daya finansial yang diperlukan untuk mendukung operasional dan perkembangan bisnis. Dana tambahan ini memungkinkan UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal jangka pendek dan jangka panjang, seperti investasi dalam peralatan yang lebih modern, peningkatan kapasitas produksi, atau bahkan ekspansi usaha.

Adanya kepemilikan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya finansial tersebut sehingga UMKM mampu membangun fondasi keuangan yang lebih kuat. Hal ini membantu mengelola risiko yang terkait dengan kegiatan usaha serta meningkatkan daya tahan bisnis terhadap perubahan ekonomi yang tidak terduga. Selain itu, akses terhadap pembiayaan yang lebih baik juga membantu UMKM mengambil keputusan strategis yang lebih baik dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu BRI Unit Moutong selalu memberikan pendampingan dan

pelatihan lanjutan kepada UMKM sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Arbaim berikut :

BRI Unit Moutong berupaya untuk memberikan pendampingan dan pelatihan lanjutan kepada UMKM setelah mereka mengakses Program KUR. Upaya ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, pemasaran yang lebih efektif, dan peningkatan keterampilan manajerial.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa :

1) Pendampingan

BRI Unit Moutong berupaya untuk memberikan pendampingan dan pelatihan lanjutan kepada UMKM setelah mengakses Program KUR. Komitmen BRI Unit Moutong untuk membantu UMKM dalam mencapai kesuksesan jangka panjang, bukan hanya memberikan pinjaman modal.

2) Fokus Pendampingan

- a. UMKM diajarkan cara mengelola arus kas, membuat laporan keuangan, dan mengakses layanan keuangan lainnya.
- b. UMKM dibantu dalam mengembangkan strategi pemasaran, memanfaatkan teknologi digital, dan menjangkau lebih banyak pelanggan.
- c. UMKM dilatih dalam kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Selain itu, pendampingan dan pelatihan juga difokuskan pada pemasaran yang lebih efektif. UMKM diberikan panduan dan strategi untuk meningkatkan kehadiran dan daya saing mereka di pasar yang mencakup penggunaan teknologi digital, strategi pemasaran online, dan pendekatan pemasaran yang lebih terukur. Tidak hanya itu, upaya pendampingan dan pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial UMKM seperti manajemen operasional,

²⁹ Moh. Arbaim, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 20 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

manajemen sumber daya manusia, dan pengembangan bisnis. Oleh sebab itu tanggapan dari pelaku UMKM sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan Program KUR yang dilakukan oleh BRI Unit Moutong sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Hendrik berikut :

Tanggapan UMKM terhadap kebijakan atau persyaratan Program KUR BRI Unit Moutong umumnya positif, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa UMKM mungkin mengusulkan penyediaan pelatihan yang lebih intensif atau bantuan konsultasi untuk membantu mereka memahami persyaratan program secara lebih baik, yang diharapkan dapat meningkatkan dampak positifnya terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Moutong.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengindikasikan bahwa :

- 1) Respon Positif
- 2) Tanggapan UMKM terhadap kebijakan atau persyaratan Program KUR BRI Unit Moutong umumnya positif seperti program dinilai bermanfaat dan membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis.
- 3) Tantangan Implementasi

Meskipun ada respon positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program KUR seperti mengalami kesulitan dalam memahami persyaratan program, mengakses informasi yang diperlukan, atau menyelesaikan proses aplikasi pinjaman.

Sebagian UMKM menyambut baik Program KUR dan mengakui manfaatnya terhadap pengembangan bisnis sehingga melihat program ini sebagai kesempatan untuk mendapatkan akses ke dana yang mendukung pertumbuhan usaha mereka. Meskipun demikian, ada beberapa UMKM yang merasa tantangan dalam memahami secara mendalam persyaratan yang diperlukan untuk mengakses program ini. Beberapa di antaranya menyuarakan kebutuhan akan pelatihan yang

²⁰ Hendrik, Mantri BRI Unit Moutong, "wawancara" tanggal 21 November 2023 di Kantor BRI Unit Moutong

lebih intensif atau bantuan konsultasi agar mereka dapat memahami persyaratan program dengan lebih baik.

Permintaan akan pelatihan yang lebih intensif atau bantuan konsultasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada UMKM terkait persyaratan yang diperlukan dalam program ini. Pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur dan persyaratan program akan membantu UMKM mengoptimalkan manfaat dari Program KUR, sehingga dapat meningkatkan dampak positifnya terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Moutong.

Respon UMKM yang umumnya positif terhadap Program KUR BRI Unit Moutong menjadi dasar yang kuat untuk menyusun bantuan pelatihan dan konsultasi yang lebih mendalam. Upaya semacam ini diharapkan dapat memastikan bahwa UMKM dapat mengakses program dengan lebih efisien, mengurangi hambatan administratif, dan memaksimalkan manfaat dari program tersebut bagi pertumbuhan dan kesejahteraan bisnis mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang “Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Moutong” yang berdasarkan rumusan masalah maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Program KUR BRI Unit Moutong telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong dengan peningkatan akses terhadap modal usaha, pertumbuhan pendapatan yang signifikan, penciptaan lapangan kerja baru, dukungan terhadap inovasi produk, serta peningkatan akses dan kualitas pasar bagi UMKM.
2. BRI Unit Moutong berhasil membantu UMKM di Kecamatan Moutong melalui Program KUR. Upaya mereka dalam memberikan informasi, menyederhanakan proses, dan melakukan pengawasan telah meningkatkan partisipasi UMKM. Meskipun masih ada tantangan seperti kurangnya pemahaman dan proses administrasi yang rumit, BRI Unit Moutong terus berusaha untuk memperbaiki hal tersebut.
3. Program KUR BRI Unit Moutong secara substansial meningkatkan kesejahteraan ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Moutong melalui peningkatan akses pembiayaan yang memungkinkan peningkatan produksi, diversifikasi produk, perluasan pasar, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperluas kemampuan manajerial serta strategi pemasaran UMKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang “Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Moutong”, maka didapatkan saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. BRI Unit Moutong, diharapkan untuk memperluas lagi cakupan pelatihan dan pendampingan paska-program guna meningkatkan pemahaman UMKM terkait persyaratan KUR dan pengelolaan keuangan.
2. Pelaku UMKM, diharapkan untuk lebih proaktif dalam memanfaatkan program-program pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh BRI Unit Moutong guna memperdalam pengetahuan mereka dalam manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang efektif.
3. Pemerintah terkait, diharapkan untuk mempertimbangkan penyediaan lebih banyak program pelatihan dan edukasi terkait keuangan dan manajemen bisnis bagi UMKM, serta membentuk kerjasama yang lebih erat dengan lembaga keuangan seperti BRI Unit Moutong untuk meningkatkan akses UMKM terhadap program-program pembiayaan yang mendukung pertumbuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, Sitti Azizah Hamzah “Pengaruh Bagi hasil dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu. Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, <https://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya/article/view/31/29>
- Achmad Husaini, Kertahadi, Christy Agatha Iven, “*Evaluasi Implementasi Kebijakan dan Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meminimalisasi Kredit Macet*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 7 No. 1 Januari 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/78433-Id-evaluasi-implementasi-kebijakan-dan-peng.pdf>
- Bungin Burhan, Metode Penelitian Social Dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 71
- Bungin, Penelitian Kualitatif, 108
- Crismardani Yustina, “*Komunikasi Pemasaran Terpadu : Implementasi Untuk UMKM*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Trunojoyo Madura, Vol 8, No. 2, Desember 2014, 177, <https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/472/442> (23 November 2021)
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002 (Jakarta: Al-Kamil,2007), h.321
- Ferry, Andria, dan Veithzal, *Bank dan Financial institation management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.438
- Hanifah Riska, “*Implementasi Metode Promethe Dalam Penentuan Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)*”, Jurnal Teknologi, Volume 8 Nomor 2, Desember 2015, 169-177 <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/jurtek/article/view/1129>
- Hartati fatshaf, *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*, diakses melalui <http://hartatyfatsshaf.blogspot.com./2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kuallitatif-21.html>. pada tanggal 26 Desember 2019
- Hartiyah Sri, Marfuah Turyani Siti, “Pengaruh Modal Sendiri, Kreidt Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Uaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo”, Journal of Economic, Busniess and Engineering Vol. 1 No. 1 Oktober 2019
- Helmidani Novi, Puryanto, “*Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*” Universitas Ekasakti Vol. 1 No.4 1 juli 2019, <http://Jurnal.ensiklodiaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/171> (24November 2021)
- Heri Risal Bungkaes, J. H. Poshuma Burhanuddin Kiyai, “*Hubungan Efektivitas Peneelolaan Progrm Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*”, Journal “ACTA DIURNA” edisi april 2013, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=kesejahteraan+masyarakat&oq=sejahtera+#d=gs_qabs&u=%23p%Dot6rwzFd5PKJ

- Hidayati Nur Maslihati, “*Dewan Pengawas Syariah Dalam Sistem HUKUM Perbankan : Studi Tentang Pengawasan Bank Berlandaskan Pada Prinsip-Prinsip Islam*” *Lex Journalica* Vol. 6 No. 1, Desember 2008, <https://media.neliti.com/media/publications/18055-ID-dewan-pengawasan-syariah-dalam-sistem-hukum-perbankan-studi>
- Idem, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social lainnya* (Cet. 1 *Jakarta: Kencana*, 2007),
- Ismail, *MBA., Ak. Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*
- Jatmika Dwi, Taufik Rahmat, “Masalah Yang dihadapi Usaha Kecil Menengah Di Indonesia”, https://www.researchgate.net/publication/3365115500_masalah_yang_dihadapi_usaha_kecil_menengah_di_Indonesia
- Juliastuti, dan Aisyah Siti, “*Pengaruh Pembangunan Grand Mall Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Palu*” *Dosen Fakultas Syariah IAIN Palu, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3 No. 1 Juni 2015
- Kartikageby, “*Kredit Usaha Rakyat*” Blog Kartikageby. <https://www.google.com/amp/s/Kartikageby.wordpress.com/2014/06/12/kredit-usaha-rakyat-kur/amp/>
- Kasim, *Manajemen Perbankan* (Cet. XIV ; *Jakarta : Rajawali Pers* 2017)
- Kinseng A Rilus, Haspari Aldina, “*Hubungan Partisipasi Dalam Program Pemberdayaan UMKM Dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta*” *Institut Pertanian Bogor* <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm>
- Koen Willy, Susanto Marus, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” Edisi Ketiga
- KUR Maksud dan Tujuan*, <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>
- Lexi J. Moleong. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Cet XIII, *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2001)3.
- Moleong J Lexi, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Cet XIII, *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2001)3.
- N. Tumilaar Oswal, dan Yuli Rawun, “*Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)*”, *Sekolah Tinggi Ekonomi Eben Haezar Manado, Jurnal akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 12, No. 1, Mei 2019, 57-66 <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/2472>
- Nasution Syahrir Hakim, Angraini Dewi, “*Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan Studi Kasus Bank BRI*), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.1 No. 3 Februari 2013 https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=skripsi+KUR&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=11655145545821&u=%23p%3DkqhtaUZ2yJII
- Pandipa Hs. Abd Khalid, “*Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Mapane*”, *Jurnal Ilmiah Administratie Volume: 5 Nomor: 1 edisi : September 2015. (25 November 2021)*

- Pratiwi N Agustina, P Agustina Diah, Nasehati Suci, “*Prefensi Sumber Pembiayaan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kota Magelang*”, Universitas Tidar 159 <https://jurnal.ac.id/inde.php/semnasfe/article/download/2110/1179>
- Quraiish M. Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserian Al-Quran, Vol8, (Jakarta: Lantera Hati, 2002)
- Sari Yuli Rahani, “*Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balik Papan*”, <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/vview/1239>
- Sarifudin, Maya Rahendra, andriani Yulia, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak usia Dini Di TK Tahfizul Qur’an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019*”, Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI AL Hidayah Bogor, <https://jurnal.stainalhidayahbogor.ac.id/index.php/pmpi/article/view/526/394>
- Setiawan Hendra Achma, Pambudi Lutfi Erliyan, “*Analisis Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Kur Mikro Dari Bank BRI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Kendal*”, Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Di Ponegoro, Diponegoro Journal Of Economics, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Sodik M. Ali, dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologo Penelitian*. (Cet. 1 ; Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015).
- Srijani Ninik, Kandeni, “*Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*”, STKIP PGRI Blitar, Universitas PGRI Madiun, https://www.researchgate.net/publication/346114032_Peran_UMKM_Uasha_Mikro_Kecil_Menengah_Dalam_Meningkatkan_Kesejahteraan_Masyarakat
- Subagyo P. Jiko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1997),88
- Sudarmi, Kadir Abd Adys, dan Hardiyanti, , dan, “*Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*”, Jurnal Administrasi Publik, Agustus 2019 Volume 5 Nomor 2, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>
- Sulistyowati dan Adi Kurnia Bagas, “*Implementasi Program Kredit Wirausaha Bangkt Jadi Jawara (WIBAWA) Di Kota Semarang Pada Tahun 2017-2019*” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unversitas Di ponegoro, <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*
- Suryanto, “*Analysis Of People’s Credit In The Bank Rakyat Indonesia*”, Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Padjajaran, <https://123dok.com/document/ye198jrz-analysis-people-s-business-credit-bank-rakyat-indonesia.html>
- Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Cet. V ; Ciptapustaka Media, 2012).
- Umam Khaerul, “*Analisis Pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Tegal*” Journal Of Accounting Research Politeknik Harapan Bersama, <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/moonex/article/view/116/121>

Utami Retnani Lila dan Sujarweni V.Wiratna, “Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)” Jurnal Bisnis dan Ekonom (JBE), Maret 2015, Hal. 11-24

Verawati Marlina Dian, atmaja eka Hanung, Nur Sudati Sarfiah, , , “UMKM Sebagai Pilar Membangun ekonomi Bangsa”Universitas Tidar, Magelang Vol 4 No.2 2019, 138,

<http://Jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP> (21 November 2021)

Wihartani Liana Vivin, “*Faktor-Faktor Pendorong Pengusaha UMKM Dalam Mengambil atau Menggunakan Kredit Usaha Rakyat (BRI) Di Kabupaten Sragen*”
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/844/654>

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fikrianto
Tempat, Tanggal Lahir : Salumpengut, 25 Oktober 1998
Nim : 18.3.15.0134
Alamat : Jl. Pandanjakaya
Email : fikrianto2521@gmail.com
Nama Ayah : Ahlan
Nama Ibu : Wahyuni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus : SD Inpres Moutong Barat, 2011
- \ 2. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTS Alkhairat Moutong, 2014
3. SMA/SMK, Tahun Lulus : SMK DDI Siendeng, 2017

Lampiran I : Pedoman Wawancara

A. Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana proses aplikasi dan persyaratan yang dibutuhkan oleh UMKM di Kecamatan Moutong untuk mendapatkan akses ke Program KUR dari BRI Unit Moutong?
2. Apa saja jenis dan besaran dana yang biasanya diberikan kepada UMKM melalui Program KUR di BRI Unit Moutong, dan bagaimana cara alokasinya dilakukan?
3. Bagaimana efektivitas manfaat Program KUR BRI Unit Moutong dalam meningkatkan skala produksi atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM di Kecamatan Moutong?
4. Apakah ada pembinaan atau pendampingan yang diberikan kepada UMKM oleh BRI Unit Moutong setelah menerima dana dari Program KUR? Jika ya, bagaimana dampaknya terhadap pengembangan usaha mereka?
5. Bagaimana respons dan tingkat partisipasi UMKM di Kecamatan Moutong terhadap Program KUR BRI Unit Moutong? Apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi oleh mereka?
6. Dalam hal pemantauan dan evaluasi, bagaimana BRI Unit Moutong mengukur keberhasilan Program KUR dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM di Kecamatan Moutong?
7. Apakah terdapat perbedaan atau ketimpangan dalam akses atau keuntungan yang didapatkan oleh UMKM tertentu dibandingkan dengan yang lain setelah mengikuti Program KUR di BRI Unit Moutong? Jika ya, apa penyebabnya?

8. Bagaimana keterlibatan pemerintah daerah atau lembaga terkait dalam mendukung pelaksanaan Program KUR BRI Unit Moutong dalam mendukung UMKM di Kecamatan Moutong?
9. Apakah terdapat dampak sosial atau ekonomi yang terlihat setelah UMKM di Kecamatan Moutong mengikuti Program KUR, seperti peningkatan pendapatan, lapangan kerja baru, atau peningkatan akses pasar?
10. Dari perspektif keberlanjutan, bagaimana BRI Unit Moutong merencanakan untuk menjaga kelangsungan dan perbaikan Program KUR agar tetap mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan UMKM di masa mendatang?

B. Rumusan Masalah 2

1. Bagaimana peningkatan akses UMKM di Kecamatan Moutong terhadap pembiayaan atau pinjaman dari Program KUR BRI Unit Moutong telah memengaruhi perkembangan bisnis mereka?
2. Apakah terdapat data atau indikator konkret yang menggambarkan perubahan pendapatan UMKM setelah mereka mengikuti Program KUR BRI Unit Moutong di Kecamatan Moutong?
3. Dalam hal peningkatan modal, bagaimana Program KUR BRI Unit Moutong membantu UMKM di Kecamatan Moutong untuk mengembangkan atau memperluas usaha mereka?
4. Bagaimana keterlibatan UMKM dalam Program KUR BRI Unit Moutong telah berdampak pada penciptaan lapangan kerja lokal atau peningkatan tenaga kerja di Kecamatan Moutong?
5. Apakah ada perubahan dalam tingkat inovasi produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM di Kecamatan Moutong setelah mendapatkan dukungan dari Program KUR BRI Unit Moutong?

6. Bagaimana UMKM di Kecamatan Moutong memanfaatkan dana dari Program KUR untuk meningkatkan infrastruktur atau peralatan yang digunakan dalam bisnis mereka?
7. Apakah terdapat perbedaan dalam kualitas atau akses pasar bagi UMKM yang telah mengikuti Program KUR BRI Unit Moutong dibandingkan dengan yang belum terlibat?
8. Bagaimana partisipasi UMKM dalam Program KUR BRI Unit Moutong di Kecamatan Moutong berdampak pada keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang?
9. Dari perspektif pengembangan keberlanjutan, apakah terdapat usaha dari BRI Unit Moutong untuk memberikan pendampingan atau pelatihan lanjutan kepada UMKM setelah mereka mengakses Program KUR?
10. Bagaimana tanggapan UMKM terhadap kebijakan atau persyaratan Program KUR BRI Unit Moutong, dan apakah ada saran atau masukan untuk meningkatkan dampak positifnya terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Moutong?

Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 90 TAHUN 2021

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

- Membaca : Surat saudara : **Fikrianto** / NIM **18.3.15.0134** mahasiswa jurusan **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu dengan judul skripsi : **Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Moutong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Moutong**
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perintah STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALU TAHUN AKADEMIK 2020/2021

- Pertama : 1. Dr. Malkan, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.Si (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021.
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 14 Desember 2021



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية طابو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No 23 Palu Telp. 0451-460798, Fax 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id email: turunan@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : FIKRANTO NIM : 183150134
TTL : 25 oktober 1998 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Perbankan Syariah Semester : VI
Alamat : Jl. Pongakayu HP : 0821 9100 7079

Judul :

13/7/21
Lk
app model

- Judul I
Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Muatong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha USA Kecil dan menengah KEC. Muatong
- Judul II
Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia unit muatong terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan muatong.
- Judul III
Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelambatan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia unit muatong).

Palu, 12 Juli 2021

Mahasiswa,

FIKRANTO

NIM 1831 50134

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Nadia MAH

Pembimbing II : Dee Arseyani p. m. si

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 196903011999031005

Ketua Jurusan,

Dr. Mathan Mulya
NIP. 196812311997021000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 4693/Un.24/E.V/PP.00.9/12/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 20 Desember 2022

Kepada Yth.
Pimpinan BRI Cabang Parigi
di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fikrianto
NIM : 18.3.15.0134
TTL : Moutong, 25 Oktober 1998
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Jl. Padanjakaya

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"IMPLEMENTASI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI UNIT MOUTONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KECAMATAN MOUTONG"**

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan Penelitian di BRI Cabang Parigi

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

- Penelitian Januari 2023 - Februari 2023.
- Sistem wawancara

- OB21 giro 70%

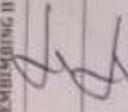
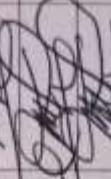
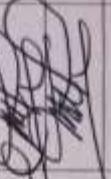
Sdr. PAU

mohon surat & surat
ke kami untuk i.



Dekan

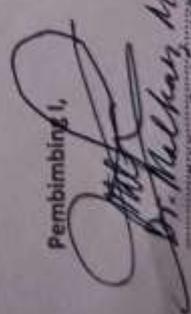
Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.
NIP. 49650505 199903 1 002

NO.	HARI/TANGGAL KONSULTASI	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI / SARAN	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	
1	1 April 2024	Bab IV : Analisis Hasil ditambahkan			
2	10 April 2024	Bab IV : Teori vs digambarkan sesuai			
3	16 April 2024	Bab IV : Jurnal vs sesuai dgn Penelitian			
4	20 April 2024	Bab V : semesta Rumus Model & Kesimpulan			
5	25 April 2024	Latar belakng konsep/prasy			
6	1 Mei 2024	Bagi tokoh penguji / bag konsektor			
7	10 Mei 2024	Regulasi hasil penelitian / bag; isiprdg / kora			
8	15 Mei 2024	Konsep / fakta			
9					
10					

Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

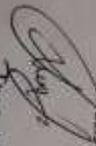

 Dr. Nurhan M. S.
 NIP. 196202119970317010



NIP. 199016 2003 2014

**KARTU KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN DATOKARAMA PALU**

NO.	NAMA MHS YANG DIUJI	JUDUL PROPOSAL	TTD KETUA SIDANG
1	Rizki Nur Hafidha	Strategi Pengembangan Bisnis Jasa di Era Digital: Studi Kasus pada Usaha Kuliner di Kota Palu	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Moh. Hanik	Analisis Efektivitas Program CSR pada Perusahaan Manufaktur di Sulawesi Tengah	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Rizki Nur Hafidha	Strategi Pengembangan Bisnis Jasa di Era Digital: Studi Kasus pada Usaha Kuliner di Kota Palu	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Rizki Nur Hafidha	Strategi Pengembangan Bisnis Jasa di Era Digital: Studi Kasus pada Usaha Kuliner di Kota Palu	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Mur Arman	Strategi Pengembangan Bisnis Jasa di Era Digital: Studi Kasus pada Usaha Kuliner di Kota Palu	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Idara	Strategi Pengembangan Bisnis Jasa di Era Digital: Studi Kasus pada Usaha Kuliner di Kota Palu	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Sarwa	Strategi Pengembangan Bisnis Jasa di Era Digital: Studi Kasus pada Usaha Kuliner di Kota Palu	<input checked="" type="checkbox"/>
8	APRIANJA	Strategi Pengembangan Bisnis Jasa di Era Digital: Studi Kasus pada Usaha Kuliner di Kota Palu	<input checked="" type="checkbox"/>
9			<input checked="" type="checkbox"/>
10			<input checked="" type="checkbox"/>

Mahasiswa Ybs.

 Rizki Nur Hafidha
 NIM. 182150194

Palu,
 An. Dekan,
 Ketua Jurusan / Sek.
 Jurusan

 NIP.

